

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
PRANCIS DAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS PADA KELAS XII PARIWISATA SMKN 6 DAN
SMKN7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 200012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :


Alfian Purwani Suraningtyas
NIM. 06204241009

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis dan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Pada Kelas XII Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*" ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Dr. Dwiyanto Djoko P, M.Pd	Ketua penguji		11 September 2013
Dra. Indraningsih, M.Hum.	Sekretaris Penguji		2 Agustus 2013
Drs. Ch.Waluja Suhartono, M.pd.	Penguji I		29 Juli 2013
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Penguji II		29 Juli 2013

Yogyakarta, 29 Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Alfian Purwani Suraningtyas

NIM : 06204241009


Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : FBS UNY

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan peneliti, skripsi ini tidak berisi oleh materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sesuai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Juni 2013



Alfian P Suraningtyas

NIM. 06204241009

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Mama dan papa yang terus member saya dorongan baik materi maupun yang lain untuk menyelesaikan tanggungjawab ini seberat apapun rintangannya, dan ini salah satu wujud cintaku pada kalian.

Adik-adikku Lya dan Febri yang memaksa saya harus menjadi sosok yang pantas mereka contoh.

Eyang kakung, eyang putri (alm), pake, budhe dan semua keluarga besar yang juga terus bertanya “kapan lulus?” kini saya bisa menjawabnya “sekarang!”

Keluarga besar Palmerah dan Kranji yang terus mendukung saya menjadi lebih baik.

X-man yang telah mengajari saya banyak hal selama 5 tahun, sayangnya kamu tidak menyaksikan saat bahagia ini.

Sebentuk hati yang telah menyelamatkan dan mendewasakan saya, “mas-mas gedhe”.

MOTTO

Daun yang jatuh tak pernah membenci angin, ia membiarkan saja dirinya luruh ke bumi, meskipun harus terenggutkan dari tangkainya

(Tereliye)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan

(QS.Insyirah 6)

Jika Aku menghendaki, cukup Aku berkata “jadi”, maka terjadilah

(QS Yasin 82)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Murah, Maha Pengasih dan Penyayang, yang dengan KasihNya mengijinkan dan memudahkan saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis dan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Pada Kelas XII Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

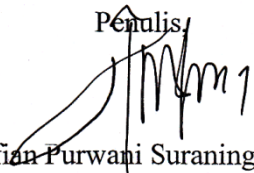
Skripsi ini tersusun dan terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Ketua Jurusan PB. Prancis UNY yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini.

Rasa hormat, ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya haturkan kepada pembimbing Tugas Akhir Skripsi saya Dra. Alice Armini, M.Hum yang telah meluangkan waktu disela- sela kesibukannya untuk membimbing saya menyusun Tugas Akhir skripsi dengan penuh rasa kesabaran dan kebijaksanaan. Ucapan terimakasih yang mendalam juga saya ucapkan kepada Bapak Herman M.pd selaku Penasihat Akademik saya yang tidak henti-hentinya mendorong saya agar cepat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Ucapan terimakasih yang besar pula saya sampaikan kepada seluruh dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY yang telah mentransfer ilmu, melatih dan mendidik saya hingga saya mampu menyelesaikan kewajiban saya di kampus ini, juga kepada Mas Dayat yang telah membantu kelancaran proses Tugas Akhir saya.

Selanjutnya ucapan terimakasih saya sampaikan kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan moral, bantuan dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Penulis,



Alfian Purwani Suraningtyas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	10
1. Kemampuan Berbicara	10
a. Pengertian Kemampuan	10
b. Pengertian Berbicara	10
c. Mengembangkan Kemampuan Berbicara	12
d. Pengajaran Keterampilan Berbicara	14
e. Faktor – Faktor Kebahasaan dan Nonkebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara	16

f. Penilaian Tes Keterampilan Berbicara	21
2. Penguasaan Kosa Kata	22
a. Pengertian Kosa Kata	22
b. Pengembangan Kosa Kata	25
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	27
D. Rumusan Hipotesis	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	30
B. Variabel Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	31
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
E. Metode Pengambilan Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
1. Instrumen Penguasaan Kosa Kata	35
2. Instrumen Kemampuan Berbicara.....	36
G. Uji Coba Instrumen.....	42
1. Uji Validitas	42
a. Validitas Isi	43
b. Validitas Butir Soal.....	43
2. Uji Reliabilitas.....	44
H. Uji Prasyarat Analisis.....	45
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Homogenitas	45
3. Uji Linieritas	46
I. Teknik Analisis Data	47
1. Analisis Statistik Deskriptif	47
2. Analisis Statistik Inferensial	47

3. Langkah-langkah Analisis Data	48
a. Persiapan	48
b. Tabulasi.....	48
c. Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian	52
4. Uji Hipotesis Statistik.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Data Penguasaan Kosakata	54
2. Deskripsi Data Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis.....	58
B. Uji Prasyarat Analisis	62
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Homogenitas	63
3. Uji Linieritas	64
C. Pengujian Hipotesis.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Penguasaan Kosakata	65
2. Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis.....	66
3. Korelasi Antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis	67
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan Hasil penelitian	69
B. Implikasi	70
C. Saran- saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74
RÉSUMÉ	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Kedatangan Wisatawan Asal Prancis ke Indonesia 2006 – 2010	2
Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Penguasaan Kosa Kata	35
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Berbicara.....	37
Tabel 4. Penilaian Skala 10.....	48
Tabel 5. Tendensi Sentral Variabel Penguasaan Kosa Kata	53
Tabel 6. Pedoman Konversi Skala 10 Kemampuan Menyusun Kalimat.....	54
Tabel 7. Tendensi Sentral Variabel Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis	56
Tabel 8. Pedoman Konversi Skala 10 Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis.....	57
Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas.....	59
Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Linieritas.....	60
Tabel 12. Analisis Korelasi.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Instrumen penelitian	68
Lampiran 2.Data Penelitian	75
Lampiran 3.Validitas dan Reliabilitas Data	77
Lampiran 4	
1. Tendensi Sentral Variabel Penguasaan Kosa Kata	78
2. Tendensi Sentral Variabel Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis	79
Lampiran 5.Uji normalitas	82
Lampiran 6.Uji homogenitas	85
Lampiran 7.Uji linieritas	87
Lampiran 8.Uji hipotesis.....	87
Lampiran 9.Surat perijinan	88
Lampiran 10.Résume	

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA PRANCIS
DAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS PADA KELAS XII
PARIWISATA SMK N 6 dan SMK N 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2012/2013**

**Alfian Purwani Suraningtyas
NIM. 06204241009**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara Bahasa Prancis siswa kelas XII Pariwisata SMKN 6 Dan SMKN 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Pariwisata SMKN 6 dan SMKN 7 Yogyakarta yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah keseluruhan 30 siswa. Sampel penelitian ini adalah 30 siswa kelas XII Pariwisata. Instrumen penelitian ini berupa tes penguasaan kosakata dan tes kemampuan berbicara bahasa Prancis. Hasil uji coba instrumen penguasaan kosakata menunjukkan bahwa dari 30 butir soal, 30 butir soal dinyatakan valid dan tidak ada butir soal yang gugur, kemudian hasil uji coba instrumen kemampuan berbicara Bahasa Prancis dari 5 kriteria uji, semuanya dinyatakan valid. Hasil uji coba prasyarat analisis menunjukkan bahwa sebaran data skor tes penguasaan kosakata berdistribusi normal dengan $\chi^2_{\text{observasi}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ yaitu $6,867 \leq 12,592$ dan sebaran skor tes kemampuan berbicara Bahasa Prancis berdistribusi normal dengan $\chi^2_{\text{observasi}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ yaitu $6,667 \leq 18,307$. Kemudian hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai data skor tes yang homogen dengan $F_{\text{observasi}} \leq F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,857 \leq 3,44$ dan untuk hasil uji linieritas menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang linier dengan $F_{\text{observasi}} \geq F_{\text{tabel}}$ yaitu $16,085 \geq 0,251$. Pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisi tersebut menggunakan taraf signifikansi 5%.

Hasil analisis data penelitian ini adalah ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,604 \geq 0,351$ dengan sumbangan efektif sebesar 36,5% dan sisanya 63,5% merupakan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**LA CORRÉLATION ENTRE LA MAITRISE DE VOCABULAIRE
ET LA COMPÉTENCE DE L'ÉPRESSION ORALE DE FRANÇAIS
DES ÉLÈVES DE LA CLASSE XII (TOURISME)
SMKN 6 ET SMKN 7 YOGYAKARTA 2012/2013**

Par :

**Alfian Purwani Suraningtyas
NIM. 06204241009**

ÉXTRAIT

Cette recherche a pour but de savoir d'une corrélation positive et significative entre la maîtrise de vocabulaire et la compétence de l'expression orale de français des élèves de la classe XII (tourisme) SMKN 6 et SMKN 7 Yogyakarta 2012/2013.

La population dans cette recherche est toutes les élèves de la classe XII (tourisme) SMKN 6 et SMKN 7 Yogyakarta qui se partage en deux classes (30 élèves au total). L'exemple de cette recherche est les 30 élèves de la classe XII (tourisme). L'instrument utilisé dans cette recherche est le test de maîtrise de vocabulaire et le test de compétence de l'expression orale de français. Ensuite, le résultat d'essai de l'instrument de maîtrise de vocabulaire montre que toutes les 30 questions sont valables. Et aussi le résultat d'essai de l'instrument de compétence de l'expression orale montre que tous les 5 tests de critères sont valables. Le résultat de test d'essai préalable analyse montre que la distribution de score de data de test de la maîtrise de vocabulaire montre une distribution normale ($\chi^2_{\text{observation}} \leq \chi^2_{\text{tableau}}$ ($6,867 \leq 12,592$)), et aussi la distribution de score de test de l'expression orale montre une distribution normal ($\chi^2_{\text{observation}} \leq \chi^2_{\text{tableau}}$ ($6,667 \leq 18,307$)). Ailleurs, le résultat de test d'homogénéité montre que les deux variables sont homogènes ($F_{\text{observation}} \leq F_{\text{tableau}}$ ($1,857 \leq 3,44$)), le résultat de test de linéarité montre que les deux variables ont une corrélation linéaire ($F_{\text{observation}} \geq F_{\text{tableau}}$ ($16,085 \geq 0,251$)). Pour le test d'hypothèse on utilise la formule de corrélation *product moment Pearson*, et on utilise le niveau de signification 5% pour le critère d'acceptation et de refus de l'hypothèse.

Finalement, le résultat de data de cette recherche montre qu'il y a une corrélation positive et significative entre la maîtrise de vocabulaire et la compétence de l'expression orale de français. Le coefficient de corrélation montre que $r_{\text{compte}} \geq r_{\text{tableau}}$ ($0,604 \geq 0,351$) avec une contribution effectif 36,5% et les restes 63,5% sont les autres variables qui ne sont pas discuté dans cette recherche.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini bahasa asing merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menjalin hubungan kerja sama antarbangsa baik di bidang politik, bidang ekonomi, bidang sosial, bidang budaya maupun bidang pendidikan. Salah satu bahasa asing yang digunakan sebagai alat komunikasi internasional adalah bahasa Prancis.

Dalam bidang budaya, kerjasama antarbangsa telah merambah dunia pariwisata dan berkembang pesat di dalamnya. Negara Indonesia pun ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata dunia. Sejalan dengan berkembangnya pariwisata di Indonesia, maka pengajaran bahasa Prancis banyak diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan yang berorientasi pada bidang pariwisata. Tujuan diberikannya pengajaran bahasa Prancis di SMK Rumpun Pariwisata adalah sebagai bekal bagi siswa agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Prancis yang gilirannya akan berguna ketika siswa memasuki lapangan kerja di bidang pariwisata seperti hotel, biro perjalanan wisata, dan lain sebagainya. Dalam dunia kerja pada bidang pariwisata, penguasaan bahasa Prancis mutlak diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan para wisatawan asing yang menggunakan bahasa tersebut.

Dari data Badan Pusat Statistika, kunjungan wisatawan asal Prancis ke Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat. Hal ini mengakibatkan pada

kebutuhan akan orang yang mampu dan terampil berbahasa Prancis juga meningkat. Kenaikan jumlah kedatangan wisatawan asal Prancis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Kedatangan Wisatawan Asal Prancis ke Indonesia 2006-2010

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Jumlah Wisman Asal Prancis	98.853	104.473	125.216	159.924	163.110

Sumber : BPS 2012

Ketersediaan siswa yang mampu menguasai bahasa Prancis merupakan salah satu sarana untuk mendukung berkembangnya pariwisata di Indonesia. Oleh karena itu pengajaran bahasa Prancis di Sekolah Menengah, terutama SMK Rumpun Pariwisata terus ditingkatkan. Pengajaran bahasa Prancis di Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Pariwisata selain bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa akan negara Prancis beserta kebudayaannya secara sekilas juga bertujuan untuk menambah keterampilan berbahasa Prancis yang akan berguna sebagai bekal keterampilan tambahan setelah mereka lulus kelak. Siswa paling tidak diharapkan dapat berbicara bahasa Prancis sederhana ketika mengadakan komunikasi dengan wisatawan asing yang berbahasa Prancis. Sehingga kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Prancis sangat diperlukan.

Tujuan pengajaran bahasa Prancis pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Pariwisata adalah untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap profesionalnya, khususnya menerapkan pengetahuan bahasa Prancis lisan dalam bidang kepariwisataan. Pengetahuan akan bahasa Prancis lisan merupakan kebutuhan dasar bagi siswa Sekolah Menengah

Kejuruan Rumpun Pariwisata yang nantinya akan memasuki lapangan kerja di bidang pariwisata.

Sejalan dengan kebutuhan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Pariwisata, yaitu untuk memiliki kemampuan berbicara dalam bahasa Prancis sebagai bekal keterampilan tambahan, maka pengajaran bahasa Prancis harus menekankan pada kemampuan berbicara. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Pariwisata diharapkan dapat memperoleh keterampilan tambahan berupa keterampilan berbicara dalam bahasa Prancis (Bambang, 2006: 11). Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengambil kemampuan berbicara bahasa Prancis sebagai variabel terikat yang akan diteliti.

Para pengajar bahasa Prancis di Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Pariwisata berharap besar agar siswa yang telah belajar bahasa Prancis selama lebih kurang dua tahun dapat menguasai struktur dasar dan kosakata bahasa Prancis yang cukup. Di samping itu siswa juga diharapkan sudah dapat melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan struktur dan kosakata yang dimilikinya. Akan tetapi dari pengalaman penulis sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis selama melaksanakan PPL di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Pariwisata di daerah Yogyakarta yaitu SMK N 4 Yogyakarta pada bulan Juli hingga September 2009, dapat dilihat bahwa para siswa masih mengalami kesulitan untuk melakukan percakapan secara sederhana sehingga tujuan pengajaran bahasa Prancis yaitu kemampuan untuk dapat berbicara bahasa Prancis diperkirakan masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan berbicara yang seharusnya dimiliki siswa sebagai

bekal keterampilan tambahan dengan kenyataan yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian ini.

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua setelah mendengarkan. Finocciaro dan Brumfit (1983: 140) mengemukakan “*speaking is more complex than listening, for in addition to knowing the sound, structure, vocabulary, and culture subsystem of language*”. Dalam bahasa Indonesia berarti bahwa berbicara merupakan *skill* yang lebih kompleks dari mendengarkan, karena juga menyangkut suara, kosakata, struktur dan subsistem kebudayaan bahasa. Sementara Nurgiyantoro (2009: 274) menjelaskan bahwa untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik maka penguasaan struktur, lafal, dan kosakata harus dikuasai. Tidak dapat disangkal bahwa penguasaan kosakata adalah salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran bahasa asing.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara. Menurut Tarigan (1998: 27) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa pada umumnya dan kemampuan berbicara pada khususnya antara lain adalah guru, metode mengajar, fasilitas dan pengaruh lingkungan. Faktor-faktor di atas merupakan faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal). Sedangkan faktor dari dalam individunya (faktor internal) antara lain adalah tingkat kecerdasan, minat, bakat, sikap, kreativitas, dan lain-lain. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor kebahasaan yang meliputi penguasaan kosakata, lafal dan tata bahasa. Oleh karena itu penelitian kemampuan berbicara ini dikaitkan dengan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara.

Berdasarkan pendapat yang ada dan pengamatan peneliti diketahui bahwa kosakata berperan besar terhadap kemampuan bahasa seseorang, terutama kemampuan berbicara. Kualitas kemampuan berbicara seseorang jelas bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang dimilikinya maka semakin besar pula kemungkinan terampil berbicaranya.

Atas dasar itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa kelas XI Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 dan kemampuan berbicara bahasa Prancisnya, apakah di antara keduanya ada korelasi yang positif dan signifikan.

Adapun alasan diadakan penelitian pada siswa kelas XI Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 adalah: (a) Telah terjalin kerjasama yang baik antara pihak SMK tersebut dengan UNY, karena sekolah tersebut sering dipakai untuk Praktek Pengajaran Lapangan jurusan bahasa Prancis dan (b) dari pengetahuan peneliti, di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang penguasaan kosakata bahasa Prancis dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Prancis siswa kelas XII Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Kurangnya kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Diduga terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Prancis dan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan mendalam, maka penelitian ini diutamakan pada masalah-masalah tentang penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga tidak mungkin untuk meneliti faktor-faktor lain satu per satu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melibatkan 2 variabel, yaitu penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara dalam bahasa Prancis.

D. Perumusan Masalah

Beritik tolak pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah seperti yang telah diuraikan penulis di atas, maka perlu dirumuskan permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa kelas XII Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013?
2. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013?

3. Adakah hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Prancis dan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XIIPariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata bahasa Prancis pada siswa kelas XIIPariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XIIPariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Prancis dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XIIPariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan hasil yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan peningkatan kemampuan berbahasa Prancis pada siswa kelas XIIPariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk meningkatkan pengajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis melalui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Prancis di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran, selain itu penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau alat evaluasi bagi guru dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis melalui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Prancis di sekolah.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi mahasiswa sebagai calon guru agar lebih mempersiapkan diri untuk membimbing dan melatih siswa supaya gemar meningkatkan penguasaan kosa kata dan melatih siswa untuk aktif berbicara bahasa Prancis.

2. Secara Teoretis

a. Hasil penelitian yang berupa laporan ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai korelasi antara penguasaan kosakata bahasa Prancis dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa.

b. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkup pengajaran bahasa Prancis di SMK.

G. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah pengertian, maka disusunlah definisi operasional sebagai berikut.

1. Penguasaan berarti proses, cara, perbuatan menguasai, atau kesanggupan untuk menggunakan. Dalam hal ini penguasaan berarti kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata bahasa Prancis.
2. Kosakata, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Hasan, 2008: 461) berarti perbendaharaan kata. Dalam penelitian ini berarti perbendaharaan kata bahasa Prancis yang meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan.
3. Penguasaan kosakata adalah sejumlah kata yang dimiliki seseorang apabila ia mengetahui maknanya dan mampu menggunakannya didalam kegiatan berbahasa. Dalam penelitian ini, penguasaan kosakata berarti kemampuan untuk menggunakan dan memahami arti kata-kata dalam bahasa Prancis yang terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan.
4. Kemampuan (berbicara), Kamus Umum Bahasa Indonesia (Hasan, 2008: 552) mendefinisikan kemampuan sebagai kesanggupan atau kecakapan. Sedangkan berbicara adalah media untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan, pikiran-pikiran, dan perasaan yang disusun sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak. Dalam penelitian ini kemampuan berbicara bahasa Prancis berarti kecakapan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bahasa Prancis secara lisan dengan tepat dan jelas, lancar dan sesuai dengan struktur gramatikal dan kosakata yang benar dalam ruang lingkup tema yang sudah dipelajari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kemampuan berarti kesanggupan atau kekuatan (Hasan, 2008: 78). Sementara menurut Semiawan (2009: 2) kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau daya untuk melakukan tindakan demi mendapatkan suatu tujuan atau hasil. Kemampuan dapat pula didefinisikan sebagai kekuatan untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemudian Slamet (2009: 71) menambahkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan untuk melakukan sesuatu secara baik dan cermat dalam waktu tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kekuatan untuk melakukan tindakan yang berguna demi mencapai keberhasilan. Kemampuan diproses dari pembawaan pengetahuan dan diperoleh dari latihan. Jadi pada penelitian ini kemampuan berbicara bahasa Prancis berarti kesanggupan siswa untuk melafalkan kalimat-kalimat berbahasa Prancis.

b. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi dan artikulasi atau mengucapkan kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Arsyad 2006: 17). Sementara Pateda dalam Andriyani (2013: 16) menyatakan bahwa mempelajari bahasa yang utama adalah

belajar berbicara. Pendapat tersebut juga serupa dengan pendapat Tarigan (1998: 15) yang mengemukakan berbicara sebagai kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dengan demikian, berbicara itu lebih daripada sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan gagasan-gagasan kepada penyimak hampir secara langsung apakah pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak (Tarigan, 1998: 3-4).

c. Mengembangkan Kemampuan Berbicara

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa asing dapat digunakan metode yang terkenal menurut Madsen dalam Andriyani (2013: 20) yaitu:

1) Respon langsung

Dilakukan dengan cara yang mirip peniruan, yaitu guru mengucapkan sebuah kalimat kemudian siswa diminta untuk menirukan

Misalnya: Angga : “*Dit-moi, Il va au cinéma.*”

Tyas : “*Il va au cinéma*”

2) Pertanyaan tentang gambar

Untuk mengungkap kemampuan berbicara dalam suatu bahasa, rangsang yang berupa gambar sangat baik untuk pembelajar bahasa asing tahap awal, yaitu dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang ada dalam gambar.

3) Membaca dengan suara keras

Siswa diminta untuk membaca kalimat-kalimat secara terpisah atau dalam satu paragraf. Teknik ini mudah dipersiapkan dan diterapkan, tetapi ada kelemahannya, yaitu hanya mengukur pengucapan dan tidak mengukur kemampuan berbicara secara pragmatik.

Nunan dalam Meidita (2007 :113) menjelaskan bahwa untuk tingkat pemula, kemampuan berbicara dalam bahasa asing dikhususkan pada aktivitas:

1) Memahami permintaan informasi dari seseorang.

Misalnya:

Quelle est la date de l'examen (tanggal berapa ujian dilaksanakan)?

2) Memberikan keterangan tentang seseorang, seperti nama, umur, dan alamat.

Misalnya:

Il s'appelle Angga, il a 22 ans, il habite à Jakarta (namanya Angga, umurnya 22 tahun, dia tinggal di Jakarta).

3) Mengatakan nama diri, dan keluarga.

Misalnya:

Je m'appelle Santy, J'ai deux sœurs et un frère (nama saya Santy, saya mempunyai dua saudara perempuan dan satu saudara laki-laki).

4) Menanyakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur, dan alamat.

Misalnya:

Vous vous appelez comment (siapa nama anda)?

Vouz avez quel âge (berapa umur anda)?

Où habitez-vous (dimana anda tinggal)?

- 5) Berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan mengenai pertukaran informasi antarpersonal.

Misalnya:

+ *Comment vous appelez-vous* (siapa nama Anda)?

- *Je m'appelle Martha* (nama saya Martha).

+ *D'où venez-vous* (Anda berasal darimana)?

- *Je viens de Cilacap, et vous, vous vous appelez comment* (saya berasal dari Cilacap, dan anda, siapa nama Anda)?

+ *Je m'appelle Vera* (nama saya Vera.).

- 6) Menyebutkan nama-nama hari.

Misalnya:

Lundi, Mardi, Mercredi, Jeudi, Vendredi, Samedi, Dimanche (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, Minggu).

- 7) Menanyakan dan mengungkapkan kecakapan.

Misalnya:

Est-ce que tu peux conduire la voiture (apakah kamu dapat mengemudikan mobil)?

d. Pengajaran Keterampilan Berbicara

Proses belajar berbicara dalam bahasa asing akan menjadi mudah apabila pembelajar secara aktif terlibat dalam upaya-upaya untuk berkomunikasi. Kita

belajar membaca dengan membaca, karenanya kita belajar berbicara dengan berbicara. Untuk pembelajar tingkat pemula, latihan-latihan manipulatif untuk belajar berbicara dalam bahasa asing dipergunakan. Adapun bentuk-bentuk latihan manipulatif yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara seperti yang dinyatakan Nunan dalam Andriyani (2013: 61) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajar mendengar, membaca, kemudian berlatih sebuah dialog dua baris dengan pasangannya.
- 2) Mendengar dan mengulang
- 3) Mendengarkan model dialog lalu mengulangnya dan mengganti nama-nama dalam dialog dengan nama mereka sendiri.
- 4) Membaca petunjuk pertanyaan dan membuat pertanyaan.
- 5) Membaca kerangka dialog dua baris kemudian berlatih dengan pasangannya.
- 6) Mendengar atau membaca model pertanyaan.
- 7) Membaca sebuah model dialog kemudian melakukan percakapan serupa dengan mengikuti petunjuk yang diberikan.
- 8) Melihat daftar substitusi kemudian membuat kalimat.
- 9) Mengkaji tanya jawab model dialog lalu membuat pertanyaan serupa dengan mengikuti petunjuk.
- 10) Melihat sebuah gambar dan mengkaji model kalimat, lalu membuat kalimat dengan gambar serupa.
- 11) Mendengarkan angka dan tanggal, membaca angka dan tanggal lalu mengucapkannya.
- 12) Mendengarkan kaset lalu menjawab pertanyaan pemahaman secara lisan.
- 13) Mendengarkan wawancara. Melakukan tanya jawab serupa wawancara dengan pasangannya.
- 14) Melihat diagram waktu, lalu dengan pasangannya menanyakan tentang waktu.
- 15) Mendengarkan sebuah model, mengkaji sebuah peta, kemudian menyebutkan rute dari satu tempat tertentu ke tempat tertentu lainnya.

Pada tahap pembelajaran berbicara, guru tidak banyak campur tangan dalam berbagai aktivitas siswa. Peranan guru sudah mengarah sebagai fasilitator murni. Artinya dia hanya membantu siswa seperlunya pada aktivitas-aktivitas siswa.

Berbicara disebut juga sebagai komunikasi. Jika dua orang lebih terlibat dalam satu percakapan, kegiatan tersebut merupakan kegiatan komunikasi. Seperti

yang dikemukakan Tarigan (2008: 15) bahwa tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Sementara itu Keraf (1993: 23) membagi tujuan berbicara menjadi lima macam, yaitu (1) mendorong, (2) meyakinkan, (3) bertindak atau berbuat, (4) memberitahukan, dan (5) menyenangkan. Menurut Haryadi (1997: 6) berbicara digunakan untuk (1) menyampaikan informasi, (2) menjamu atau menghibur, (3) mengajak, membujuk, mendesak atau meyakinkan, dan (4) menanyakan sesuatu. Sementara itu Suyitno dalam Meidita (2007: 30) berpendapat bahwa tujuan pengajaran berbicara tidak lain adalah menumbuhkan kemampuan anak didik agar mereka sanggup bertutur lancar dengan menggunakan kalimat-kalimat yang kena dan spontan, serta benar penerapan intonasi dan jeda. Melalui pengajaran berbicara kita dapat mengontrol dan melatih kemampuan lisan produktif seorang anak. Alasan seseorang melakukan komunikasi karena berbagai alasan, antara lain:

- 1) Mereka ingin mengatakan sesuatu. Maksudnya dalam sebagian komunikasi, orang mempunyai pilihan apakah dia akan berbicara atau tidak.
- 2) Mereka memiliki tujuan komunikatif. Pembicara mengatakan sesuatu karena menginginkan sesuatu atau karena menginginkan sesuatu terjadi sebagai akibat dari apa yang mereka katakan. Apakah dia ingin merayu, mengajak, menolak, atau memuji mitra bahasa.
- 3) Mereka memilih kode dari bahasa yang dimiliki. Untuk mencapai tujuan komunikatifnya, mereka biasa memilih kata-kata yang tepat untuk tujuan tersebut.

Walaupun demikian, menurut Alwasilahi dalam Barokatu Naning (2010: 48) sebelum bisa berkomunikasi secara aktif, terlebih dahulu paling tidak kita harus menguasai seminim-minimnya 200 kosakata aktif dan beberapa kaidah gramatikal bahasa target, selain itu kaidah-kaidah susunan kata dasar bahasa target (dalam bahasa Prancis: susunan kalimat subjek-predikat, posesif adjektif, adverbial, konjugasi, menegatifkan, dan formasi pertanyaan) juga perlu diperhatikan.

e. Faktor-Faktor Kebahasaan dan Non Kebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara

Untuk dapat menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara selain harus memberikan kesan bahwa ia menguasai apa yang ia bicarakan, pembicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan. Selain itu pembicara harus berbicara dengan jelas dan tepat. Menurut Arsyad (2009: 87) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk terampil berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan.

Adapun faktor-faktor kebahasaan menurut Arsyad (2009: 87) meliputi:

1) Ketepatan ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan yang kurang tepat apalagi pada bunyi bahasa Prancis akan menimbulkan arti yang berbeda.

Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat dapat menimbulkan salah arti, kebosanan dan kurang menarik.

Misalnya: *le poisson* /s/ (ikan)

le poison /s/ (racun)

le dessert /s/ (makanan pencuci mulut)

le désert /z/ (padang pasir)

Kata *le poisson* yang dibaca [pwa'sɔ̃] dan kata *le poison* yang dibaca [pwa'z ɔ̃] keduanya hampir mempunyai kesamaan dalam pengucapan. Jika pengucapannya tidak tepat dapat menimbulkan arti yang berbeda. Bisa saja yang seharusnya artinya ikan menjadi racun. Begitu juga dengan *le dessert* yang dibaca [de'sɛʁ] dan *le désert* yang dibaca [de'ze:r], keduanya juga hampir mempunyai kesamaan dalam pengucapan. Jika kita tidak hati-hati mengucapkannya, arti yang ditimbulkan juga akan berbeda. Kata *le dessert* yang berarti makanan pencuci mulut dapat bermakna padang pasir bila pengucapannya keliru.

2) Tekanan nada

Kesesuaian tekanan nada merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Dalam bahasa Prancis, tekanan nada (*l'accent tonique*) pada ucapan terletak pada akhir kata atau akhir kelompok kata.

Misalnya: *Monsieur, Monsieur Jean.*

Nous avons.

Selain *l'accent tonique* terdapat juga *l'accent d'insistance*, yaitu tekanan yang terletak pada konsonan awal, yang menggambarkan ekspresi seperti kekaguman, ketakjuban.

Misalnya: *Merveilleux!, Formidable* = ketakjuban

Magnifique! = kekaguman

Dalam bahasa Prancis ada dua *l'accent du groupe*, yaitu *le group rythmique* dan *le group souffle*. *Le group rythmique* adalah kelompok kata yang menunjukkan suatu ide yang membentuk satu kesatuan makna. *Le group rythmique* dalam bahasa Prancis maksimum terdiri dari tiga sampai tujuh kata. Sedangkan *le group souffle* adalah kelompok kata yang dapat terdiri dari beberapa *Le group rythmique* (ABRY, 2006: 8-14).

Misalnya: *C'est un monsieur* (1 group rythmique) (1 group de soufflé)

C'est un monsieur français (1 group rythmique) (1 group de soufflé)

C'est un monsieur français qui vous attend

[setæmæsjofrãse ↗kivuzatã ↘] //

(2 group rythmique) (1 group de soufflé)

Il y a un monsieur français qui vous attend pour vous

demander un renseignement

[iljaæmæsjofrãse ↗kivuzatã ↗ / purvudmãde/ ærãsefmã ↘//]

(1 group rythmique) (1 group de soufflé)

Le group rythmique dapat ditandai dengan tanda anak panah naik dan turun berdasarkan intonasinya, sehingga memudahkan kita untuk mengucapkannya. Sedangkan *le group souffle* ditandai dengan garis vertikal (// atau tanda berhenti). Dalam percakapan biasa *le group souffle* tidak akan muncul jika diucapkan secara cepat.

3) Pilihan kata (diksi)

Pemilihan kata hendaknya tepat dan jelas. Jelas maksudnya adalah mudah dimengerti oleh pendengar. Namun pilihan kata itu tentu harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan atau tema. Dalam bahasa Prancis ada beberapa kata yang mempunyai arti yang sama tetapi penggunaannya tidak sama.

Misalnya: *regarder* dan *voir*

Kedua kata tersebut mempunyai arti yang sama, yaitu melihat. Namun tidak dapat sembarangan dalam menggunakannya. Sebagai contoh :

Il voit la télévision ce soir, parcequ'il y a un bon film. (kurang tepat)

Dia melihat televisi sore ini karena ada film bagus.

Il regarde la télévision ce soir, parcequ'il y a un bon film. (tepat)

Dia melihat televisi sore ini karena ada film bagus.

Contoh lain adalah penggunaan kata *monter* yang artinya naik kendaraan dalam kalimat berikut:

Je monte l'autobus pour aller à la faculté. (kurang tepat)

Saya naik bis untuk pergi ke kampus.

Je prends l'autobus pour aller à la faculté. (tepat)

Saya naik bis untuk pergi ke kampus.

4) Ketepatan sasaran pembicaraan

Ketepatan sasaran pembicaraan di sini adalah menyangkut pemakaian kalimat.

Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Kalimat efektif maksudnya adalah kalimat yang jelas, tepat dan mengenai sasaran, serta tidak berbelit-belit. Susunan penutur kalimat seperti itu sangat berpengaruh terhadap keefektifan penyampaian.

Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat yang mudah dimengerti serta mengenai sasaran bagi pendengarnya. Susunan kalimat yang tidak efektif dalam berbicara akan sulit untuk dimengerti bagi pendengarnya. Misalnya kita ingin bertanya pada seseorang apakah udara di luar panas atau dingin, kalimat seperti berikut tidak tepat:

Est-ce que la situation est chaude (apakah keadaannya panas)?

Est-ce que la situation est froid (apakah keadaannya dingin)?

Kedua kalimat di atas tidak efektif, yang benar adalah:

Il fait chaud (apakah udara di luar panas)?

Il fait froid (apakah udara di luar dingin)?

Sementara itu faktor non kebahasaan yang mendukung keefektifan berbicara meliputi (Arsyad, 2003: 87):

- 1) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
- 2) Pandangan harus diarahkan pada lawan bicara
- 3) Kelancaran
- 4) Gerak-gerik dan mimik yang tepat
- 5) Kenyaringan suara
- 6) Penalaran atau relevansi
- 7) Penguasaan topik

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara bukanlah kemampuan yang berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dengan kemampuan yang lain. Untuk pembelajar bahasa asing tingkat awal, dalam hal ini yaitu pembelajar bahasa Prancis, kemampuan berbicara dengan menggunakan kata-kata yang diperolehnya serta mengerti arti kata-kata yang digunakannya sehingga pendengar paham apa yang dibicarakan, hal ini dirasa sudah cukup baik.

f. Penilaian Tes Keterampilan Berbicara

Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (Arikunto, 2003: 3). Menurut Djiwandono (2009: 129) bahwa salah satu cara penilaian ketrampilan berbicara yang dapat digunakan adalah prosedur penilaian yang disusun oleh Foreign Service Institute (FSI). Prosedur penilaian tersebut meliputi tekanan kata, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Untuk mengevaluasi kemampuan berbicara dalam bahasa asing biasanya digunakan beberapa macam tes, diantaranya tes meniru, tes ingatan atau tes gambar. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2009 : 132) mengungkapkan bahwa penilaian kemampuan berbicara didasarkan pada dua faktor, yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi ucapan, tata bahasa, dan kosakata. Sedangkan faktor non kebahasaan meliputi ketenangan, volume suara, kelancaran, dan pemahaman. Pada tes kemampuan berbicara bahasa Prancis kriteria penilaian menggunakan pedoman pada penilaian Tagliante.

2. Penguasaan Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Dalam kehidupan berbahasa seseorang, kosakata berperan penting sebagai proses berpikir maupun sebagai alat komunikasi di dalam kehidupan bermasyarakat. Kosakata merupakan alat utama yang dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa. Hal ini dikarenakan kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat dan mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna. Baik secara lisan maupun tertulis kosakata akan selalu terlihat dalam pemakaian bahasa.

Kata didefinisikan sebagai alat penyalur gagasan, ini berarti bahwa semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya (Keraf, 2003 : 21). Scott (2004: 1) dalam bukunya menuliskan *A word is a microsm of human consciousness. All language have words. Language emerges first as words, both historically, an in terms of the way each of us learned our first and any subsequent language* yang artinya kata adalah suatu bagian kecil dari kesadaran manusia. Semua bahasa memiliki kata. Bahasa muncul pertama kali sebagai kata-kata baik secara sejarah, dan dalam cara kita mempelajari bahasa pertama kita dan bahasa-bahasa selanjutnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka yang luas kosakatanya, dapat dengan mudah mengadakan komunikasi dengan orang lain. Betapa sering kita tidak dapat memahami orang lain hanya karena tidak memiliki gagasan atau kosakata atau orang yang diajak bicara tidak cukup memiliki gagasan atau kosakata, sehingga tidak sanggup mengungkapkan maksudnya secara jelas. Tidak dapat disangkal bahwa penguasaan kosakata adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing.

Kosakata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa (Keraf, 2003: 21). Sementara Gougenheim (2007:56) menjelaskan bahwa kosakata sebagai subsistem bahasa yang mempunyai arti di antaranya adalah banyaknya kata yang dimiliki oleh suatu bahasa atau banyaknya kata yang dimiliki oleh seseorang. Dijelaskannya bahwa kosakata suatu bahasa adalah jumlah semua kosakata perseorangan dari semua penutur bahasa asing itu (dengan

syarat bahwa kosakata tersebut digunakan dalam bahasa itu dan tidak dikenali oleh penutur bahasa itu sebagai kosakata dari bahasa lain).

Selain itu kosakata dapat diartikan sebagai berikut (artikata.com):

- 1) Suatu kata yang terdapat dalam suatu bahasa.
- 2) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis.
- 3) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan.
- 4) Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan jelas.

Kosakata dapat dibagi menjadi dua, yaitu kosakata aktif dan kosakata pasif. Kosakata aktif adalah kosakata yang sering dipakai dalam kegiatan berbicara atau menulis, sedangkan kosakata pasif adalah kosakata yang jarang dipakai atau bahkan tidak pernah dipakai. Dari semua aspek bahasa asing yang harus dipelajari siswa dalam proses belajar, aspek kata adalah aspek yang dianggap paling penting. Hal ini disebabkan tanpa penguasaan kosakata yang baik seseorang tidak mungkin bisa menggunakan bahasa asing, karena seperti yang diketahui kosakata merupakan alat untuk mengeluarkan gagasan (Tarigan, 2008: 73).

Dari beberapa batasan di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat daftar kata-kata beserta batasannya yang digunakan sesuai dengan fungsinya. Kemampuan untuk memahami bahasa asing sebagian besar tergantung dari pemahamannya tentang kosakata. Dengan demikian penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berbicara. Seperti disebutkan oleh Hardjono (2008: 71) bahwa dari semua aspek bahasa asing yang harus dipelajari siswa, aspek kata dianggap yang paling

penting. Penguasaan kosakata juga merupakan salah satu faktor penentu penguasaan bahasa asing, yang dalam penelitian ini adalah bahasa Prancis. Tidak mungkin apabila seseorang mempelajari bahasa asing tanpa belajar dan menggunakan kosakata.

Sebagai bagian dari komponen bahasa, kosakata terdiri dari kata-kata yang digunakan dalam komunikasi melalui bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis. Dalam sebuah komunikasi kosakata merupakan unsur yang sangat penting untuk mengungkapkan makna yang dikehendaki. Demikian pula halnya dengan usaha untuk memahaminya. Pemakaian bahasa yang tepat untuk menyampaikan gagasan-gagasan banyak ditentukan oleh penggunaan kosakata yang tepat di dalamnya.

Sebagai bagian dari penguasaan bahasa, penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang aktif-produktif dan penguasaan yang pasif-reseptif (Soenardi, 2006: 42). Kosakata yang merupakan bagian dari penguasaan aktif-produktif sering dikenal sebagai kosakata aktif, yaitu kosakata yang dapat digunakan seorang pemakai bahasa secara wajar dan tanpa banyak kesulitan dalam mengungkapkannya. Sebaliknya, kosakata pasif yang merupakan bagian dari penguasaan pasif-reseptif, seorang pemakai bahasa hanya mampu menggunakannya untuk memahami ungkapan bahasa orang lain, tanpa mampu menggunakannya sendiri secara wajar dalam ungkapan-ungkapannya.

b. Pengembangan Kosakata

Berdasarkan pendapat Tarigan (2008: 23-24) dalam pengajaran kosakata banyak cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan penguasaan kosakata

misalnya dengan menggunakan ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan sebagainya. Berikutnya Pengembangan kosakata mempunyai tujuan :

- 1) meningkatkan taraf kehidupan para siswa.
- 2) meningkatkan taraf kemampuan mental para siswa.
- 3) meningkatkan perkembangan konseptual para siswa.
- 4) mempertajam proses berpikir para siswa.
- 5) memperluas cakrawala pandangan hidup para siswa.

Adapun pengembangan kosakata yang dapat digunakan antara lain dengan :

- 1) Petunjuk Konteks

Teknik ini dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk melengkapi kalimat sesuai dengan konteksnya tanpa membuka kamus.

Misalnya: *Il regarde un film américain au....(théâtre/cinéma)*

Dia melihat film amerika di ... (teater/gedung bioskop)

- 2) Sinonim, Antonim

Menelaah sinonim antonim merupakan suatu pendekatan yang baik dan jugamenghemat waktu bagi telaah kosakata dan mempermudah siswa untuk mempelajari kata-kata tersebut melalui proses pengklasifikasian.

Misalnya:

Sinonim

content = heureux (senang / bahagia)

vite = rapide (cepat)

Antonim

petit > < *grand* (kecil > < besar)

bon > < *mauvais* (bagus > < jelek)

3) Afiksasi

Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada awalan atau akhiran pada sebuah kata. Afiksasi ini terdiri dari sufiks dan prefiks.

Misalnya:

Sufiks

journal → *journalisme*

classe → *classement*

Prefiks

actif → *inactife*

patient → *impatien*

4) Sastra

Seorang guru dapat menggunakan sastra untuk meningkatkan kosakata siswa, yaitu dengan meminta siswa untuk membaca buku-buku cerita sesuai dengan tingkat kemampuannya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dan dianggap mampu mendukung penelitian yang akan disusun adalah penelitian berjudul ‘ Hubungan Kemampuan Menyusun Kalimat dengan Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Prancis Siswa Kelas XI bahasa SMA N 7 Purworejo’ yang disusun oleh Anisa Barokatu Naning pada tahun 2010 di Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan menyusun kalimat dengan kemampuan memahami bacaan bahasa Prancis. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, yaitu $0,750 > 0,374$

dengan sumbangan efektif sebesar 56,3% dan sisanya 43,7% merupakan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Inti kegiatan berbicara adalah mengkomunikasikan serta menyampaikan ide atau gagasan-gagasannya kepada penyimak dengan kata-kata yang tepat. Informasi atau gagasan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh penyimak jika pembicara menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh pendengarnya.

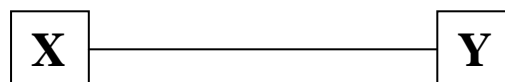
Untuk dapat berbicara dengan baik, pembicara harus cukup menguasai kosakata. Selain itu seorang pembicara harus mengetahui arti kata-kata yang digunakannya. Tanpa penguasaan kosakata yang cukup, pembicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasannya kepada orang lain. Bagaimana mungkin seseorang akan dapat mengungkapkan gagasannya dengan baik jika ia tidak cukup memiliki kosakata yang dapat digunakan sebagai alat menyampaikan maksudnya. Jadi kegagalan dalam kegiatan berbicara sering terjadi karena pembicara tidak banyak menguasai kosakata yang akan digunakan. Dengan kata lain, keterbatasan penguasaan kosakata merupakan hambatan besar dalam proses kegiatan berbicara.

Ketepatan menyampaikan ide atau gagasan dalam berbicara sangat tergantung pada ketepatan penggunaan unsur-unsur pembentuknya. Unsur-unsur yang menentukan dalam kegiatan berbicara adalah penggunaan kosakata, lafal, dan tata bahasanya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses berbahasa seperti proses berbicara, pembicara sering dihadapkan pada kosakata yang tidak dikuasainya.

Semakin banyak kata yang dikuasainya maka akan semakin mudah ia untuk menyampaikan ide atau gagasannya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan kosakata seseorang akan semakin tinggi pula kemampuan berbicaranya. Diungkapkan pula dengan kata lain bahwa kenaikan tingkat penguasaan kosakata seseorang diikuti dengan kenaikan tingkat kemampuan berbicaranya.

Hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram hubungan penguasaan kosakata Bahasa Prancis dan kemampuan berbicara Bahasa Prancis

Keterangan:

X = Penguasaan kosakata bahasa Prancis

Y = Kemampuan berbicara bahasa Prancis

D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Prancis dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XII Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* secara metodis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi, atau gejala/ peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya. Kerlinger (1993: 119) mendefinisikan penelitian *ex post facto* adalah penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variabel-variabel tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi.

B. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang tidak terikat satu sama lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penguasaan kosakata bahasa Prancis, yang kemudian diberi notasi X

2. Variabel tergantung (*dependent variable*), adalah variabel yang terikat dengan variabel lain yang hasilnya ditentukan oleh variabel bebas (*independent*). Kemampuan berbicara bahasa Prancis merupakan variabel terikatnya dan diberi notasi Y.

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek atau subyek yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006: 90). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 132) populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik dari manusia, benda yang nyata, abstrak, gejala, peristiwa yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XII Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 30 siswa. Pemilihan siswa kelas XII Pariwisata sebagai subjek penelitian adalah karena siswa tersebut telah mendapatkan mata pelajaran bahasa Prancis selama dua tahun sehingga dirasakan cocok digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Adapun alasan penelitian dilakukan di dua sekolah adalah agar mendapatkan jumlah populasi dan sampel yang valid untuk dilakukan penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 90). Sampel disini mencerminkan populasi yang ada. Secara umum pada penelitian korelasional, jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30. Hal ini diperkuat oleh Roscoe dalam Uma Sekaran dalam Teori-

Online (2010) menyebutkan bahwa acuan umum untuk menentukan sampel diantaranya yaitu lebih dari 30 dan kurang dari 500 dianggap tepat untuk banyak penelitian. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil yaitu 30 siswa saja, maka pengambilan sampel di sini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu mengambil semua anggota populasi sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009: 85) yang mengatakan bahwa teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian dengan sampel yang melibatkan seluruh siswa kelas XII Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta pada tanggal 15-19 Maret 2013.

E. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian, metode pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode pengambilan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi, dan sebaliknya. Menurut Jhonson and Christensen (2000: 126) “ *method of collection data is technique for physically obtaining data to be analyzed in a research*

study.” Yang dalam bahasa Indonesia berarti metode pengumpulan data diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data secara fisik untuk dianalisis dalam suatu studi penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka terdapat dua variabel yang akan diukur, yaitu variabel penguasaan kosakata dan variabel kemampuan berbicara. Untuk memperoleh data mengenai kedua variabel tersebut digunakan metode tes. Metode tes berupa tes penguasaan kosakata bahasa Prancis dan tes kemampuan berbicara bahasa Prancis menggunakan sumber data siswa.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Hair dalam Andriyani (2013: 74) instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh Instrumen penelitian yang digunakan, karena kevalidan dan kesahihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih instrumen penelitian. Instrumen atau alat pengumpul data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data tersebut dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Untuk mengetahui tes tingkat penguasaan kosakata dan tes tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel. Instrumen pada tes penguasaan kosakata bahasa Prancis menggunakan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Penggunaan tes objektif dipilih menggunakan pertimbangan bahwa jawaban pada tes objektif bersifat pasti, yakni hanya terdapat 1 jawaban benar dan sisanya merupakan jawaban salah yang

berfungsi hanya sebagai pengecoh. Pada tes objektif apabila hasil pekerjaan siswa dikoreksi oleh siapa pun nantinya akan menghasilkan skor atau nilai yang sama sehingga datanya menjadi terpercaya. Selain itu tes objektif juga dapat mencakup bahan secara keseluruhan dengan jumlah soal yang relatif banyak, sehingga memudahkan siswa untuk menjawab.

Tes objektif disusun sesuai dengan tingkatan atau "*niveau*"nya, yaitu pemula atau dalam bahasa Prancisnya disebut "*débutant*" yang sesuai dengan tingkatan SMA/SMK. *Niveau débutant* digunakan untuk kalangan SMA/SMK karena siswa SMA/SMK sebagai pembelajar awal bahasa Prancis baru mempelajari bahasa asing ini pada tingkatan kognitif sederhana. Ditambahkan oleh Nurgiyantoro (2009: 84) bahwasanya tes objektif tepat sekali untuk mengukur hasil belajar dalam tingkatan sederhana-sederhana aspek kognitif, seperti ingatan, pemahaman, dan penerapan. Agar tidak didapatkan hasil tes yang bias maka perlu dilakukan persyaratan tes. Persyaratan tes tersebut antara lain adalah : (1) dilengkapi dengan pedoman yang lengkap dan jelas, (2) situasi tes dilaksanakan sebaik mungkin sehingga siswa tidak terganggu oleh lingkungan, (3) menentukan waktu tes secara tepat, (4) tes dilaksanakan atas kerjasama peneliti dan guru pengampu di sekolah.

Tes objektif pada penguasaan kosakata bahasa Prancis bermaksud untuk mengukur penguasaan dan pengetahuan siswa terhadap kosakata bahasa Prancis dengan jalan memilih 1 jawaban dari sekian jawaban yang disediakan yang dianggap paling benar dan tepat. Hasil jawaban siswa dapat diartikan sebagai

penguasaan dan pemahaman siswa mengenai kosakata dan penggunaannya dalam kalimat berbahasa Prancis.

Sementara itu instrumen pada tes kemampuan berbicara bahasa Prancis adalah tes dalam bentuk menceritakan tema sederhana karena kemampuan dalam menceritakan tema sederhana menggambarkan kemampuan berbicara bahasa Prancis. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat berbicara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan.

1. Instrumen Penguasaan Kosa Kata

Tes penguasaan kosakata dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penguasaan kosakata bahasa Prancis pada siswa kelas XII Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta. Pada tes ini siswa diminta memilih 1 jawaban yang dianggap paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan.

Adapun indikator penguasaan kosakata adalah: (a) siswa dapat mengenali kata-kata dan mengetahui maknanya serta mampu menerapkan dalam kalimat, (2) siswa mampu memilih kosakata yang tepat sesuai dengan tema untuk mengisi paragraf atau kalimat rumpang, (3) siswa dapat mengenali bentuk sinonim dan atau antonim dari sebuah kata. Instrumen kemampuan penguasaan kosakata sebanyak 30 butir soal yang terdiri atas soal pilihan ganda. Adapun pemberian skor pada tiap butir soal dilakukan dengan cara memberikan skor 1 pada setiap jawaban benar dan skor 0 pada setiap jawaban salah.

Tabel 2. Kisi – kisi Soal Penguasaan Kosa kata

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
----------	--------------	-----------	---------

Penguasaan kosakata Bahasa Prancis	Tema: Les activités quotidiennes		
	Sub tema:		
	1. Les activités quotidie nnes 2. Les nourriture 3. Les vêtements	Berbagai ungkapan dan kata terutama kata kerja yang digunakan dengan tepat dalam kegiatan sehari-hari Berbagai kata dan ungkapan dengan tepat untuk menyebutkan berbagai makanan Berbagai ungkapan dan kata dengan tepat untuk menyebutkan pakaian	1-10 11-20 21-30

2. Instrumen Kemampuan Berbicara

Tes kemampuan berbicara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta. Pada tes ini siswa diminta untuk memilih 1 dari beberapa tema yang telah disiapkan dan kemudian menceritakan tema pilihannya.

Materi yang digunakan untuk tes penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara adalah materi yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran di sekolah tersebut. Soal tes diambil dari buku *Le Mag*, serta soal-soal yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari tes tersebut.

Tabel 3. Kisi- Kisi Instrument Tes Kemampuan Berbicara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Kemampuan berbicara	Tema: Les activités quotidiennes		
	Sub tema: 1. Les activités quotidiennes 2. Les nourritures	Berbicara atau mengucapkan dengan berbagai kata atau ungkapan digunakan dengan tepat dalam menceritakan kegiatan sehari-hari Berbicara atau mengucapkan dengan berbagai kata dan ungkapan digunakan dengan tepat untuk menceritakan menu makan pagi, makan siang dan makan malam	

	3. Les vêtements	Berbicara atau mengucapkan berbagai kata dan ungkapan yang tepat digunakan untuk menyebutkan jenis-jenis pakaian dan aksesorisnya.	
--	------------------	--	--

Adapun penilaian tes kemampuan berbicara bahasa Prancis menggunakan kriteria penilaian *Echelle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114). Kriteria penilaian jenis ini dirasa tepat karena sesuai dengan keadaan siswa SMA/ SMK yang masih mempelajari bahasa Prancis sebagai pemula.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Berbicara bahasa Prancis.

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i> (berbicara) Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang <i>la famille</i>	A. <i>Pronunciation</i> (pengucapan)	
		1. <i>Difficultés de pronounciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa pronounciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficultés de pronounciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan sekasama dan menyebabkan kesalahpahaman).	3

		4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (native)).	5
		B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1
		2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi).	2
		3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, don't certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna).	3
		4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> (Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti).	4
		5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5
		C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	

		1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan).	1
		2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
		3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata).	3
		4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	4
		5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet).	1
		2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2

		3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan kadang-kadang masih ragu-ragu masalah kebahasaan).	3
		4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang).	4
		5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan sudah seperti penutur asli (native)).	5
		E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
		2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
		3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan).	3
		4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
		5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan setelah penyusunan instrumen dan penentuan skor selesai. Uji coba instrumen dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Menurut Nurgiyantoro (2009: 118) sebuah instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur dan instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan satu hasil yang tetap jika instrumen tersebut dikenakan secara berulang kali pada subjek yang sama. Sebelum diujicobakan, instrumen dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Uji coba akan dilaksanakan pada bulan Maret 2013 di SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta dengan subjek uji cobanya siswa kelas XII Pariwisata. Data dari siswa tersebut akan diambil butir-butir soal yang telah valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai, jadi data hasil uji coba nantinya juga akan dijadikan sebagai data penelitian yang akan dianalisis.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur syah atau valid atau tidaknya suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada instrumen mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut (Sugiyono, 2004:137). Menurut Arikunto (2009: 65) validitas adalah kesahihan soal atau instrumen. Sedangkan menurut Sukardi

(2008: 31) validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.

a. Validitas Isi

Kriteria kelayakan tes yang menunjuk pada kesesuaian antara tujuan dan bahan dengan alat tes, tak lain adalah jenis kesahihan isi (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 103). Sedangkan Sukardi (2008: 32) menyebutkan bahwa validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Kesahihan ini merupakan jenis kesahihan yang harus terpenuhi dalam alat tes, khususnya alat tes yang disusun sendiri. Terpenuhinya kesahihan isi terutama dilihat dari tersedianya kisi-kisi yang baik yang dipakai sebagai dasar penyusunan butir-butir tes, disamping juga ketepatan masing-masing butir tesnya itu sendiri. Kesahihan isi alat tes dapat dilakukan dengan dikonsultasikan atau dievaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*). Kesahihan isi pada instrumen (butir-butir tes) dalam penelitian ini telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Prancis sebelum dilakukannya pengambilan data.

b. Validitas Butir Soal

Sebuah butir memiliki validitas tinggi jika skor butir memiliki kesejajaran dengan skor total artinya memiliki korelasi yang baik (Arikunto, 2009: 76). Untuk menghitung validitas butir soal dapat ditentukan dengan membandingkan antara skor butir dengan skor total. Validitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan korelasi item-total terkorelasi (*corrected item-total correlation*). Dengan cara mengkorelasi antara skor

yang diperoleh dari masing – masing item pertanyaan dengan skor totalnya, skor total nya ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil semua skor item. Korelasi ini harus signifikan berdasarkan ukuran statistik.

Berikut rumus pendekatan korelasi item-total terkorelasi (*corrected item-total correlation*) dengan teknik korelasi *product moment* (Sugiyono, 2009:113).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = nilai per butir

Y = total nilai instrumen masing – masing responden.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diperlukan untuk memastikan validitas dan ketepatan analisis statistik. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan formula Alpha-Cronbach. Jika koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach suatu instrumen lebih besar dari 0,70 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

H. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Penghitungan ini untuk menguji normalitas data. Uji normalitas data ini sangat penting karena penghitungan statistik seperti korelasi mendasarkan diri pada asumsi bahwa data skor berdistribusi normal. Penghitungan digunakan rumus chi-kuadrat dengan menggunakan SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

Rumus:

$$\chi^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 = Harga chi kuadrat yang dicari

fo = Jumlah frekuensi yang diobservasi

fh = Jumlah frekuensi yang dilaporkan

Arikunto (2009: 312)

Penghitungan uji normalitas ini didasarkan pada taraf signifikansi 5% sehingga jika harga $\chi^2_{\text{observasi}}$ yang diperoleh lebih besar dari harga kritik χ^2 yang ada pada tabel, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika $\chi^2_{\text{observasi}}$ lebih kecil dari harga χ^2 dalam tabel, maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya, variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Penghitungan uji homogenitas ini digunakan SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

Rumus

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan:

F = Homogenitas

S₁ = Varians yang lebih besar

S₂ = Varians yang lebih kecil

Arikunto (2009: 321)

Dalam pengujian homogenitas tersebut, pengtesan didasarkan pada taraf signifikansi 5%, sehingga apabila dari hasil perhitungan harga $F_{\text{observasi}}$ yang diperoleh lebih besar dari F_{tabel} maka kedua kelompok berasal dari populasi yang tidak sama variansinya dan apabila harga $F_{\text{observasi}}$ lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berasal dari populasi yang sama variansinya.

3. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya berbentuk linear atau tidak.

Rumus :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

x = Nilai variabel independen

Perhitungan uji linieritas ini signifikan jika *signifikan* $F < 0,05$, yang berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya berbentuk linear. Apabila *signifikan* $F < 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya tidak berbentuk linear.

(Sugiyono, 2009: 188)

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penguasaan kosa kata dan kemampuan berbicara bahasa Prancis. Teknik analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengelompokkan data, menggarap, menyimpulkan, memaparkan, serta menyajikan hasil data olahan. Sesuai dengan fungsinya, statistik ini cocok untuk penelitian yang tujuannya hanya mendeskripsikan (Arikunto, 2006: 388).

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam arti sempit statistik dapat diartikan sebagai data, tetapi dalam arti luas statistik dapat diartikan sebagai alat (Sugiyono, 2006: 12). Statistik merupakan alat untuk analisis dan alat untuk membuat keputusan.

Pada penelitian ini akan digunakan analisis statistik inferensial yaitu statistik inferensial parametris yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk

populasi dimana sampel diambil, dan statistik parametris ini digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Langkah-langkah Analisis Data

a. Persiapan

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas *testee* “Apakah pada saat pengambilan data *testee* hadir semua?”
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya: memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang hilang atau sobek).
- 3) Mengecek macam isian data, jika di dalam instrumen termuat sebuah atau beberapa item yang tidak diisi maka item tersebut perlu didrop.

b. Tabulasi

- 1) Memberi skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Tes objektif skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah.
- 2) Mencari, distribusi frekuensi, serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: mean, median, modus, simpangan baku.
 - a) Distribusi frekuensi bergolong.

Sebelum disusun distribusi frekuensi bergolong ditentukan terlebih dahulu intervalnya.

Rumus :

$$i \text{ (interval)} = \frac{\text{rentang data}}{\text{kelas}}$$

Keterangan : jumlah berkisar antara 6 sampai dengan 15

(Sugiyono, 2002: 26)

b) Nilai rata-rata (Mean)

Rumus :

$$\bar{x} = \bar{x}_d + i \left(\frac{\sum f \cdot d}{N} \right)$$

Keterangan :

\bar{x}_d = Mean duga

i = Interval

d = Deviation

N = Jumlah subjek

(Nurgiyantoro, 2009: 362)

c) Median

Rumus :

$$M_d = B + \left(\frac{\frac{N}{2} - f_1}{f_{md}} \right) i$$

Keterangan :

M_d = Median yang dicari

B = Batas kelas bawah pada kelas interval tempat median

f_1 = Jumlah frekuensi dibawah B (batas kelas bawah)

f_{md} = Jumlah frekuensi kelas interval tempat median berada

i = Interval

(Nurgiyantoro, 2009: 364)

d) Modus

Rumus :

$$M_o = B + \frac{f_o - f_1}{(f_o - f_1) + (f_o - f_{-1})} i$$

Keterangan :

M_o = Modus yang dicari

B = Batas kelas bawah dari kelas modus

f_o = Frekuensi kelas modus

f_1 = Frekuensi kelas sebelum kelas modus

f_{-1} = Frekuensi sesudah kelas modus

i = Interval

(Nurgiyantoro, 2009: 366 – 367)

e) Simpangan baku

Rumus :

$$S = i \sqrt{\frac{\sum fd^2 - \frac{(\sum fd)^2}{N}}{N}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku

i = Interval

fd = hasil kali frekuensi dan deviasi

N = jumlah subjek

(Nurgiyantoro, 2009: 370)

Setelah didapatkan seberapa besar mean dan simpangan baku, kemudian nilai mentah tersebut diubah menjadi nilai jadi dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penentuan patokan pada penelitian menggunakan penghitungan mean dan simpangan baku. Penentuan patokan jenis ini, maka harus dicari terlebih dahulu besarnya \bar{X}_i dan S_i .

Rumus :

$$\bar{X}_i = 60\% \cdot \text{skor maksimal}$$

$$S_i = \frac{1}{4} \cdot \bar{X}_i$$

Keterangan:

$$\bar{X}_i = \text{Rata-rata ideal}$$

$$S_i = \text{Simpangan baku ideal}$$

(Nurgiyantoro, 2009: 401)

Penentuan patokan dengan mean dan simpangan baku perlu menggunakan pedoman konversi, pada penelitian ini pedoman konversi digunakan untuk penilaian skala sepuluh. Kategori dan kriteria penilaian skala sepuluh tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Skala 10

Skala 1-10	Kategori Nilai	Skala Angka
10	(Sempurna)	Skor terletak pada skala sigma (+2,25 keatas)
9	(Baik sekali)	Skor terletak pada skala sigma (+1,75 – +2,25)
8	(Baik)	Skor terletak pada skala sigma (+1,25 – +1,75)

7	(Cukup)	Skor terletak pada skala sigma (+0,75 – +1,25)
6	(Sedang)	Skor terletak pada skala sigma (+0,25 – +0,75)
5	(Hampir sedang)	Skor terletak pada skala sigma (-0,25 – +0,25)
4	(Kurang)	Skor terletak pada skala sigma (-0,75 – (-0,25))
3	(Kurang sekali)	Skor terletak pada skala sigma (-1,25 – (-0,75)
2	(Buruk)	Skor terletak pada skala sigma (-1,75 – (-1,25)
1	(Buruk sekali)	Skor terletak pada skala sigma (-2,25 – (-1,75)

c. Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Menentukan hubungan antara dua variabel dengan korelasi *product moment Pearson*, yaitu dengan menghitung koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Koefisien yang ditemukan hasilnya dicocokkan dengan rtabel. Jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari rtabel maka korelasi antara dua variabel tersebut signifikan, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka korelasinya tidak signifikan.

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah subyek data

X = nilai per butir

Y = total nilai instrumen masing – masing subyek.

(Sugiyono, 2000:113)

4. Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan taraf signifikan 5%, dengan ketentuan sebagai berikut. Hipotesis berbunyi:

- a. H_0 : Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosa kata dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis.
- b. H_a : Ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosa kata dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

Setelah Hasil perhitungan r diperoleh, kemudian rhitung dibandingkan dengan rtabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N=100$, maka keputusan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka rhitung \leq rtabel, maka H_0 diterima.
- b. Jika angka rhitung \geq rtabel, maka H_0 ditolak

Didasarkan ketentuan di atas maka jika rhitung \geq rtabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosa kata dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

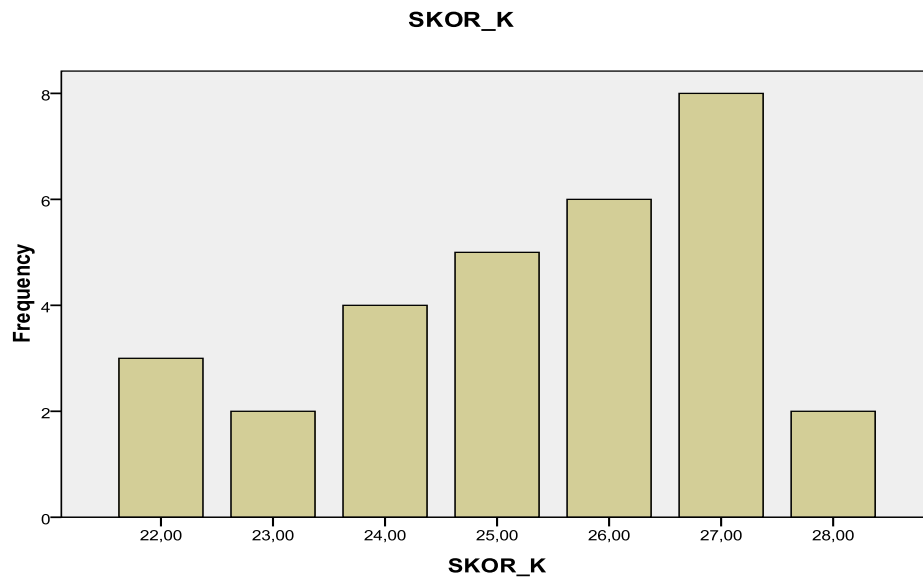
A. Hasil Penelitian

Berdasarkan jumlah populasi yang ada seperti yang telah dikemukakan pada Bab III, peneliti menggunakan data dari 30 responden dengan teknik data tes ujicoba terpakai, data dari 30 responden inilah yang dipakai untuk keperluan analisis data.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel penguasaan kosakata sebagai variabel bebas (X) dan variabel kemampuan berbicara bahasa Prancis sebagai variabel terikat (Y). Langkah awal penelitian yang berupa pelaksanaan tes penguasaan kosakata dan tes kemampuan berbicara bahasa Prancis telah menghasilkan data skor mentah. Skor mentah tersebut selanjutnya dideskripsikan secara ringkas kemudian diuji normalitas, homogenitas, dan linieritas sebagai syarat analisis selanjutnya.

1. Deskripsi Data Penguasaan Kosakata

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari tes penguasaan kosakata dengan menggunakan soal yang berjumlah 30 butir untuk tes uji coba dan 30 butir soal sah yang digunakan untuk tes pengambilan data yang kemudian menghasilkan skor-skor seperti terlihat dalam tabulasi skor yang dapat dilihat pada lampiran. Data yang berupa skor-skor tersebut kemudian dibuat diagram batang berikut ini :



Gambar 2. Diagram batang skor penguasaan kosakata bahasa Prancis.

Dari data tersebut diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 28 dan skor terendah adalah 22. Skor tertinggi dicapai oleh 2 responden dan skor terendah dicapai oleh 3 responden.

Data tersebut kemudian dicari tendensi sentralnya yaitu rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku dan rata-rata ideal (mean ideal), simpangan baku ideal.

Setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan SPSS 17, diperoleh tabel berikut ini :

Tabel 5
Tendensi Sentral Variabel Penguasaan Kosakata

SKOR_K		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		25.3667
Median		26.0000
Mode		27.00
Std. Deviation		1.77110
Minimum		22.00
Maximum		28.00

Dari Tabel 5 dapat diketahui mean atau rata-rata untuk penguasaan kosakata sebesar (25,36), median sebesar (26), modus sebesar (27) sedangkan rata-rata idealnya (16,8). Selanjutnya dilakukan penghitungan simpangan baku diperoleh (1,77) sedangkan simpangan baku idealnya (4,2). Rata-rata ideal dan simpangan baku ideal ini diperoleh dari $60\% \times \text{skor maksimal}$ dan $\frac{1}{4} \times \text{rata-rata ideal}$. Jadi nilai rata-rata observasi ini lebih besar dari nilai rata-rata idealnya ($25,36 \geq 16,8$).

Selanjutnya skor-skor data dari variabel Penguasaan Kosakata tersebut dimasukkan pada tabel konversi penilaian dengan menggunakan pedoman konversi berstandar mutlak (PAP) untuk skala sepuluh.

Tabel 6. Pedoman Konversi Skala 10 Penguasaan Kosakata

Skala Sigma	Skala Angka	Skala 1-10	Kategori Nilai	Frekuensi	Prosentase
+2,25	$\bar{x} + 2,25 S, 16,8 + (2,25 \times 4,2) = 26,25$	10	sempurna	10	33,33%
+1,75	$\bar{x} + 2,25 S, 16,8 + (1,75 \times 4,2) = 23,85$	9	Baik sekali	15	50 %
+1,25	$\bar{x} + 2,25 S, 16,8 + (1,25 \times 4,2) = 22,05$	8	baik	2	6,67%
+0,75	$\bar{x} + 2,25 S, 16,8 + (0,75 \times 4,2) = 19,95$	7	cukup	3	10%
+0,25	$\bar{x} + 2,25 S, 16,8 + (0,25 \times 4,2) = 17,85$	6	sedang	-	-
-0,25	$\bar{x} + 2,25 S, 16,8 - (0,25 \times 4,2) = 15,75$	5	Hampir sedang	-	-
-0,75	$\bar{x} + 2,25 S, 16,8 - (0,75 \times 4,2) = 13,65$	4	kurang	-	-
-1,25	$\bar{x} + 2,25 S, 16,8 - (1,25 \times 4,2) = 11,55$	3	Kurang sekali	-	-
-1,75	$\bar{x} + 2,25 S, 16,8 - (1,75 \times 4,2) = 9,45$	2	buruk	-	-
-2,25	$\bar{x} + 2,25 S, 16,8 - (2,25 \times 4,2) = 7,75$	1	Buruk sekali	-	-

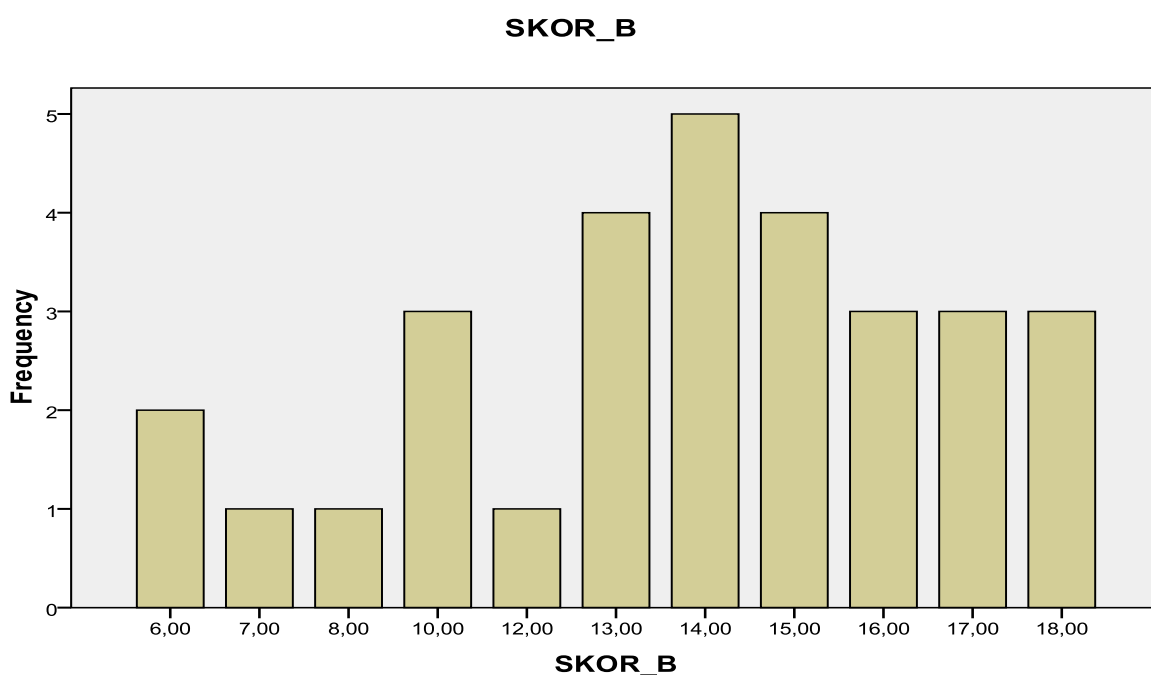
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa (33,33%) atau 10 responden memiliki tingkat penguasaan kosakata yang sempurna, (50%) atau 15 responden memiliki tingkat penguasaan kosakata baiksekali, (6,67%) atau 2 responden memiliki tingkat penguasaan kosakata baik dan (10%) atau 3 responden memiliki tingkat penguasaan yang dapat dikatakan cukup. Ini berarti bahwa mayoritas siswa kelas XIIUPW SMK N 6 dan 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 memiliki tingkat penguasaan kosakata yang baik sekali.

2.Deskripsi Data Kemampuan Berbicara bahasa Prancis

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari tes kemampuan berbicara bahasa Prancis menggunakan 5 kriteria uji yaitu *pronounc*, *grammai*, *vocab*, *fluency*, *compre*, yang digunakan untuk tes pengambilan data menghasilkan skor-skor seperti terlihat dalam tabulasi skor yang dapat dilihat pada lampiran.

Data yang berupa skor-skor tersebut kemudian dibuat diagram batang

Sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram batang skor penilaian kemampuan berbicara bahasa Prancis

Dari data tersebut diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 18 dan skor terendah yang diperoleh responden adalah 6. Skor tertinggi dicapai oleh 3 responden dan skor terendah oleh 2 responden. Data tersebut kemudian dicari tendensi sentralnya yaitu rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku dan rata-rata ideal (mean ideal), simpangan baku ideal.

Setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan SPSS 17, diperoleh tabel berikut ini :

Tabel 7. Tendensi Sentral Variabel Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		13.4667
Median		14.0000
Mode		14.00
Std. Deviation		3.48131
Minimum		6.00
Maximum		18.00

Dari tabel 7 dapat diketahui rata-rata kemampuan berbicara bahasa Prancis sebesar (13,47), median sebesar (14), modus sebesar (14) sedangkan rata-rata idealnya (10,8). Selanjutnya dilakukan penghitungan simpangan baku diperoleh (3,48) sedangkan simpangan idealnya (2,7). Rata-rata ideal dan simpangan baku ideal ini diperoleh dari $60\% \times \text{skor maksimal}$ dan $\frac{1}{4} \text{ rata-rata ideal}$. Jadi nilai rata-rata observasi ini lebih besar dari nilai rata-rata idealnya ($13,47 \geq 10,8$).

Selanjutnya skor-skor dari variabel kemampuan berbicara bahasa Prancis tersebut dimasukkan pada tabel konversi penilaian dengan menggunakan pedoman konversi berstandar mutlak (PAP) skala sepuluh.

Tabel 8. Pedoman Konversi Skala 10 Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis

Skala Sigma	Skala Angka	Skala 1-10	Kategori Nilai	Frekuensi	Prosentase
+2,25	$\bar{x} + 2,25 S, 10,8 + (2,25 \times 2,7) = 16,875$	10	sempurna	6	20%
+1,75	$\bar{x} + 2,25 S, 10,8 + (1,75 \times 2,7) = 15,525$	9	Baik sekali	3	10%
+1,25	$\bar{x} + 2,25 S, 10,8 + (1,25 \times 2,7) = 14,175$	8	baik	4	13,33%
+0,75	$\bar{x} + 2,25 S, 10,8 + (0,75 \times 2,7) = 12,825$	7	cukup	9	30%
+0,25	$\bar{x} + 2,25 S, 10,8 + (0,25 \times 2,7) = 11,475$	6	sedang	1	3,33%
-0,25	$\bar{x} + 2,25 S, 10,8 - (0,25 \times 2,7) = 10,125$	5	Hampir sedang	-	-
-0,75	$\bar{x} + 2,25 S, 10,8 - (0,75 \times 2,7) = 8,775$	4	kurang	3	10%
-1,25	$\bar{x} + 2,25 S, 10,8 - (1,25 \times 2,7) = 7,425$	3	Kurang sekali	1	3,33%
-1,75	$\bar{x} + 2,25 S, 10,8 - (1,75 \times 2,7) = 6,075$	2	buruk	1	3,33%
-2,25	$\bar{x} + 2,25 S, 10,8 - (2,25 \times 2,7) = 4,725$	1	Buruk sekali	2	6,67%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa (20%) atau 6 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis yang sempurna, (10%) atau 3 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis baik sekali, (13,33%) atau 4 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis baik, (30%) atau 9 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis cukup, (3,33%) atau 1 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis sedang, (10%) atau 3 responden memiliki

tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis kurang,(3,33%) atau 1 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis kurang sekali, (3,33%) atau 1 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis buruk, (6,67%) atau 2 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis buruk sekali. Ini berarti bahwa mayoritas siswa kelas XIIUPW SMK N 6 dan 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis yang cukup.

3. Uji Validitas

Validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan dikonsultasikan atau dievaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*). Validitas isi pada instrumen (butir-butir tes) dalam penelitian ini telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Prancis sebelum dilakukannya pengambilan data.

Validitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan korelasi item-total terkorelasi (*corrected item-total correlation*). Dengan cara mengkorelasi antara skor yang diperoleh dari masing – masing item pertanyaan dengan skor totalnya, skor total nya ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil semua skor item. Korelasi ini harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Dari hasil penghitungan diketahui bahwa butir soal pada instruent tes valid.

4. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan formula Alpha-Cronbach. Jika koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach suatu instrumen lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS di dapat harga koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach sebesar 0,925 dan 0,606 yang lebih dari 0,600 sehingga instrument penelitian ini reliabel.

B.Uji Prasyarat Analisis

Pada Bab III telah diuraikan bahwa sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dari data hasil penelitian.

1.Uji Normalitas

Uji normalitas data ini sangat penting karena penghitungan statistik seperti korelasi mendasarkan diri pada asumsi bahwa data skor tersebut berdistribusi normal. Penghitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji normalitas tes penguasaan kosakata bahasa Prancis memiliki harga $\chi^2_{\text{observasi}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ yaitu $\chi^2_{\text{observasi}}$ sebesar 6,867 nilai ini memiliki angka lebih kecil dari harga χ^2_{tabel} sebesar 12,592 dengan db= 6 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian sebaran data skor tes penguasaan kosakata berdistribusi normal.
- b. Hasil uji normalitas tes kemampuan berbicara bahasa Prancis memiliki harga $\chi^2_{\text{observasi}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ yaitu $\chi^2_{\text{observasi}}$ sebesar 6,667 nilai ini memiliki angka lebih kecil dari harga χ^2_{tabel} sebesar 18,307, db= 10 dengan taraf signifikansi 5%. Jadi sebaran data untuk tes kemampuan berbicara bahasa Prancis ini berdistribusi normal. Berikut ini tabel ringkasan hasil uji normalitas.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Test Statistics		
	X	Y
Chi-Square	6.867 ^a	6.667 ^b
df	6	10

2. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas tes penguasaan kosakata bahasa Prancis dan tes kemampuan berbicara bahasa Prancis memiliki harga $F_{\text{observasi}} \leq F_{\text{tabel}}$ yaitu $F_{\text{observasi}}$ sebesar 1,857 nilai ini memiliki angka lebih kecil dari F_{tabel} 3,44 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian data skor tes penguasaan kosakata dan tes kemampuan berbicara bersifat homogen. Penghitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini tabel ringkasan hasil uji homogenitas.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Variabel	db	F observasi	Ftabel	keterangan
X---Y	7:19	1,857	3,44	homogen

3.Uji Linieritas

Hasil perhitungan menunjukan harga $F_{\text{observasi}}$ untuk db 1 lawan 28 sebesar 16,085 harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% pada pembilang dan penyebut 1 dan 28 adalah 0,251. Dengan demikian harga $F_{\text{observasi}}$ lebih besar dari harga F_{tabel} ($16,085 > 0,251$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penguasaan kosakata dan variabel kemampuan berbicara bahasa Prancis bersifat linier. Berikut tabel ringkasan hasil uji linieritas

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Hubungan antar variabel	db	F observasi	F tabel	keterangan
$X \rightarrow Y$	1 :28	16,085	0,251	linier

C.Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas, homogenitas dan linieritas sebagai syarat dalam analisis statistik dapat diketahui bahwa data penguasaan kosakata dan data kemampuan berbicara bahasa Prancis mempunyai sebaran yang normal, homogeny dan memiliki hubungan linieritas. Dengan demikian, kedua data tersebut telah memenuhi syarat analisis statistik, langkah selanjutnya adalah pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XII UPW SMK N 6 dan 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasional, yaitu korelasi *product moment*

Pearson.

Penghitungan korelasi ini berdasarkan skor mentah. Kedua data skor tes yang telah ditabulasikan kemudian diolah dengan menggunakan SPSS17, setelah itu segera diketahui harga r hitung yaitu sebesar (0,604). Hal ini r hitung lebih dari r tabel yang berarti diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan mempunyai nilai lebih besar dari harga kritik r tabel dengan $N=30$ pada taraf signifikansi 5% yaitu (0,351). Analisis korelasi kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi. Sehingga diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Analisis Korelasi

Variabel yang dikorelasikan	r hitung	r tabel	Keterangan
Penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis	0,604	0,351	Positif dan signifikan dengan koefisien korelasi “kuat”

dengan demikian korelasi (0,604) itu positif dan signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis” diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penguasaan Kosakata

Berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa nilai mayoritas yang diperoleh siswa terhadap penguasaan kosakata bahasa Prancis lebih baik daripada nilai kemampuan berbicara bahasa Prancis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas XII UPW SMK N 6

dan 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 mayoritas dalam kategori baik sekali dengan penjelasan sebagai berikut: (33,33%) atau 10 responden memiliki tingkat penguasaan kosakata yang sempurna, (50%) atau 15 responden memiliki tingkat penguasaan kosakata baik sekali, (6,67%) atau 2 responden memiliki tingkat penguasaan kosakata baik dan (10%) atau 3 responden memiliki tingkat penguasaan cukup.

Dari data yang diperoleh perlu ditinjau kembali bahwa mayoritas siswa kelas XII bahasa SMK N 6 dan 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 memiliki kemampuan menyusun kalimat yang baik sekali. Dari segi instrumen menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis butir soal menunjukkan bahwa butir-butir soal tersebut sudah memenuhi tingkat kelayakan dan kepercayaan, sehingga perlu ditinjau kembali faktor-faktor lain yang ada. Dari data yang diperoleh telah menunjukkan bahwa siswa memiliki penguasaan kosa kata yang variatif yaitu sempurna, baik sekali, baik, cukup, sehingga perlu dikontrol kembali faktor-faktor yang menyebabkan siswa memperoleh nilai yang berbeda-beda. Dari kenyataan yang ada menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh penguasaan kosakata yang sempurna, baik sekali, baik, cukup, selama mengerjakan tes kosakata siswa mengerjakan tes dengan serius.

2. Kemampuan Berbicara bahasa Prancis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Prancis, siswa kelas XIIUPW SMK N 6 dan 7 Yogyakarta mayoritas dalam kategori cukup dengan penjelasan sebagai berikut: (20%)

atau 6 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis yang sempurna, (10%) atau 3 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis baik sekali, (13,33%) atau 4 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis baik, (30%) atau 9 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis cukup, (3,33%) atau 1 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis sedang, (10%) atau 3 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis kurang, (3,33%) atau 1 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis kurang sekali, (3,33%) atau 1 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis buruk, (6,67%) atau 2 responden memiliki tingkat kemampuan berbicara bahasa Prancis buruk sekali.

Dari data yang diperoleh perlu ditinjau kembali bahwa mayoritas siswa kelas XIIUPW SMK N 6 dan 7 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 memiliki kemampuan berbicara bahasa Prancis yang cukup.

3. Korelasi Antara Penguasaan kosakata Dan Kemampuan Berbicara bahasa Prancis

Setelah peneliti mengkorelasikan skor-skor tersebut secara keseluruhan ditemukan bahwa penguasaan kosakata mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis. Hal ini dapat diketahui dari indeks korelasi sebesar (0,604) untuk $N=30$ pada taraf signifikansi 5%.

Hasil korelasi ini menandakan hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara bahasa Prancis ini dapat diartikan bahwa adanya tingkat kenaikan penguasaan kosakata akan diikuti pula oleh tingkat kenaikan kemampuan berbicara bahasa Prancis. Dapat dikatakan bahwa jika kemampuan kosakatanya tinggi, maka kemampuan berbicara bahasa Prancis akan tinggi pula. Hasil temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa “ Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya makin tinggi nilai X, maka makin tinggi nilai Y atau kenaikan nilai X diikuti kenaikan nilai Y” (Arikunto, 2000).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Siswa kelas XII Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 sebagian besar memiliki tingkat penguasaan kosakata yang baik sekali. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yaitu 50% siswa mendapat nilai 9 (15 responden).
2. Siswa kelas XII Pariwisata SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 memiliki tingkat kemampuan berbicara yang bervariasi namun cenderung cukup. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yaitu 30% siswa mendapat nilai 7 (9 responden).
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosa kata bahasa Prancis dengan kemampuan berbicara bahasa Prancis. Hal tersebut ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi sebesar (0,604) yang lebih besar dari harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=30$ yaitu 0,351 ($0,604 \geq 0,351$). Dengan adanya koefisien korelasi yang signifikan antara kedua variable dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa jika penguasaan kosakata tinggi, maka kemampuan berbicara bahasa Prancis akan tinggi.

B. Implikasi

Keberartian hubungan antara penguasaan kosa kata dan kemampuan berbicara bahasa Prancis memberikan informasi bagi siswa, guru bidang studi dan mahasiswa sebagai calon pendidik agar pengajaran penguasaan kosa kata patut mendapatkan perhatian. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan latihan menghafal kosa kata untuk menambah perbendaharaan kosa kata bahasa Prancis sehingga di harapkan nantinya kemampuan berbicara bahasa Prancis akan lebih meningkat.

C. Saran – saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi sekolah perlu untuk meningkatkan kegiatan yang berkaitan untuk menambah kosakata bahasa Prancis. Kegiatan tersebut diantaranya menuliskan kalimat-kalimat motifasi di lingkungan sekolah dengan menggunakan bahasa Prancis.
2. Bagi guru agar lebih mengembangkan dan meningkatkan penguasaan kosakata bagi siswanya. Penguasaan kosakata bahasa Prancis member pengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Prancis.
3. Bagi mahasiswa calon pendidik perlu diperhatikan penguasaan kosa kata bahasa Prancis yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Prancis, sehingga perlu memberikan latihan atau lembar kerja siswa untuk memperdalam penguasaan kosakata bahasa Prancis.

4. Sehubungan masih ada faktor – faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Prancis, bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengungkap adanya faktor lain selain penguasaan kosa kata yang berpengaruh pada kemampuan berbicara bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andriyani, A. 2013. *Analisis Kesalahan Berbicara Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA N Pandaan Tahun Ajaran 2011-2012*. Yogyakarta: Skripsi S1 UNY.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, S. 2006. *Contoh atau Model Silabus Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- BarokatuNaning, A. 2010. *Hubungan Kemampuan Menyusun Kalimat dengan Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Bahasa SMA N 7 Purworejo*. Yogyakarta: Skripsi S1 UNY.
- Christensen, L, dan Jhonson. 2000. *Educational Research, Quantitative and Qualitative Approaches*. USA: Allyn and Bacon.
- Djiwandono, S. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Finocciario, dan Brumfit. 1983. *Strategies in Learning and Using A Second language*. NY: Long man.
- Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gougenhim. 2007. *Dictionnaire Fondamentale de La Langue Française*. Paris: CLE International.
- Hardjono, S. 2008. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- Hair, Joseph, Robert, dan David. 2006. *Marketing Research*. US: McGraw Hill.
- Keraf, G. 2003. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Maidar, Arsyad. 2009. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Meidita, K. 2007. *Pengaruh Penguasaan Struktur dan Self Esteem siswa Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas 2 SMA 1 Sedayu*. Yogyakarta: Skripsi S1 UNY.

Nunan, D. 1989. *Language Testing Methodology*. Hertfordsihire: Prentice Hall International.

Nurgiyantoro, B. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Scott. 2004. *Language Progra Developeent*. US: Mc Graw Hill.

Semiawan. 2009. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa SMA*. Jakarta: Gramedia.

Slamet, Y S. 2009. *Dasar- Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Solo: UNS Press.

Soenardi. 2006. *Cakap dan Aktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Empat Sekawan Sejahtera.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

——— 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif,Kualitatif,dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tagliante, Christine. 1991. *L'évaluation Techniques De Classe*. Paris. CLE International.

Tarigan. 2008. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

———. 2008. *Penguasaan Keterampilan Berbicara*. Bandung :Angkasa.

Uma Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Www.Artikata.com

Www.Badanpusatstatistik.org

Www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-48081.php

Www.francaisfacile.com/cgi2/myexam/voir2r.php?id=89309

Www.TeoriOnline.com

Lampiran A

Instrumen

Penelitian

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

1. Test Kemampuan Kosa Kata

I. Thème : Les activités Quotidiennes

Choisissez les activités quotidiennes de Nico !

Je m'appelle Nico. J'ai 16 ans. Tout les jours,(1) à cinq heures du matin et (2) à six heures. D'abord(3) ... à 6h15 dans la salle de bains et je m'habille à 6h30. Puis, (4) ... à 6h45 à la salle à manger, et environ à 7h00 (5) ... un repas. J'étudie mes leçons environs 7 heures, à 14h00 (6) ... chez moi. Puis je mange et ensuite(7) ... la télé. À 16h00 je vais à la cour pour (8) J'aime bien faire du football. Je joue pendant une heure, et puis à 17.00 je rentre et je me douche. (9) Ensuite, ... à 18h00 -19h30. Ensuite, je regarde la télé. Habituellement,(10) ... à 21h00 et enfin je dors.

- | | | | |
|--------------------|---------------------------|----------------------|-----------------------|
| 1. a. je me lève | b. je me lave | c. je déjeune | d. je regarde la télé |
| 2. a. je me lève | b. je me lave | c. je déjeune | d. je regarde la télé |
| 3. a. je me douche | b. je rentre | c. je fais du sport | d. je dors |
| 4. a. je me lave | b. je joue avec mon chien | c. je mange | d. je déjeune |
| 5. a. je travaille | b. je joue | c. je vais à l'école | d. je prépare |
| 6. a. je rentre | b. je joue | c. je dors | d. je déjeune |
| 7. a. je regarde | b. je nettoie | c. je vais | d. je fais |

8. a. faire mes devoirs b. faire du sport c. faire la cuisine d. faire du shopping
9. a. je fais mes devoirs b. je me couche c. je me lave d. je me lève
10. a. je fais du sport b. je fais la cuisine c. je me couche d. je me réveille

II. Thème : Nourriture

Observez les images! Choisissez le mot selon l'image qui convient!

(<http://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-48081.php>)



1. Le dimanche, Julie mange des...
- a. chocolats b. croissants c. confitures d. œufs



2. Julie n'aime pas du ...
- a. viandes b. céréales c. œufs d. chocolats



7. Julie met aussi parfois du ... sur son pain.

a. miel

b. sucre

c. lait

d. café



8. Qu'est-ce qu'une baguette ? Du ...

a. pain

b. sucre

c. thé

d. miel



9. Julie prend un grand verre de ...

a. chocolat

b. lait

c. café

d. jus

d'orange



10. sur son pain, elle met de ...

- a. fromage b. confiture c. chocolate d. croissant

III. Thème : vêtements

Observez les images! Choisissez le mot selon l'image qui convient!

<http://www.francaisfacile.com/cgi2/myexam/voir2r.php?id=89309>



1. Cette magnifique de soirée est belle, longue et rouge.

- a. pantalon b. robe c. jupe d. manteau



2. Mon père porte des sur ses nombreux costumes.

- a. chemisiers b. jupes c. cravates d. sacs



3. Ce beau bleu appartient à mon jeune frère de onze ans.

- a. Costume b. slip c. pantalon d. peignoir



4. Mon nouveau m'a été donné par ma tante.

- a. robe b. jupe c. slip d. sac



5. Ces sont mes préférées. Je les porte tous les jours.

- a. chaussures b. sac c. chapeau d. cravate



6. Cette est jaune comme une banane et il y a aussi des points noirs.

- a. Manteau b. t-shirt c. jupe d. robe



7. Mon grand-père a acheté un gris.
 a. cravate b. t-shirt c. chapeau d. chemise.



8. Mon père a donné une en or à ma mère lorsqu'ils se sont mariés.
 a. bague b. sac c. chaussures d. chaîne



9. Pour mon anniversaire ma soeur m'a offert une
 a. bague b. jupe c. robe d. chaîne



10. Cet enfant devient un voleur. Il vient de me dérober mes d'oreilles.
 a. boucles b. sac c. bague d. chaîne

2. Tes Kemampuan Berbicara

Choisissez!

- 1) Parlez votre activité quotidiennes!
- 2) Expliquez la nourriture ce que vous aimez, selon ces questions:
 - a. Le nom de nourriture
 - b. Contenu de nourriture
 - c. Le pas de fabrication de nourriture
- 3.) faites les dialogues sur ce que vous partez:
 - a. À l'école
 - b. À la mer
 - c. À la montagne
 - d. Au supermarché

Kunci jawaban tes penguasaan kosakata.

Kunci jawaban soal I

1. A
2. B
3. A
4. D
5. C
6. A
7. A
8. B
9. A
10. C

Kunci jawaban soal II

1. B
2. C
3. C
4. A
5. C
6. A
7. A
8. B
9. A
10. A

Kunci jawaban soal III

1. A
2. C
3. C
4. D
5. A
6. C
7. C
8. D
9. A
10. A

Lampiran B

Data Hasil Penelitian

Lampiran 2. Data skor siswa

NO	SKOR PENGUASAAN KOSA KATA	X	SKOR KEMAMPUAN BERBICARA	Y
1	28	9.33	18	7.2
2	24	8.00	13	5.2
3	27	9.00	14	5.6
4	27	9.00	10	4
5	27	9.00	15	6
6	26	8.67	15	6
7	27	9.00	13	5.2
8	25	8.33	18	7.2
9	25	8.33	6	2.4
10	24	8.00	13	5.2
11	26	8.67	17	6.8
12	27	9.00	14	5.6
13	23	7.67	17	6.8
14	28	9.33	16	6.4
15	24	8.00	15	6
16	27	9.00	16	6.4
17	24	8.00	10	4
18	25	8.33	13	5.2
19	26	8.67	14	5.6
20	26	8.67	14	5.6
21	22	7.33	10	4
22	22	7.33	8	3.2
23	26	8.67	15	6
24	27	9.00	17	6.8
25	25	8.33	14	5.6
26	27	9.00	18	7.2
27	23	7.67	7	2.8
28	22	7.33	6	2.4
29	26	8.67	16	6.4
30	25	8.33	12	4.8

Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas data

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.606	2

Lampiran 4.

1. Tendensi Sentral Variabel Penguasaan Kosa Kata

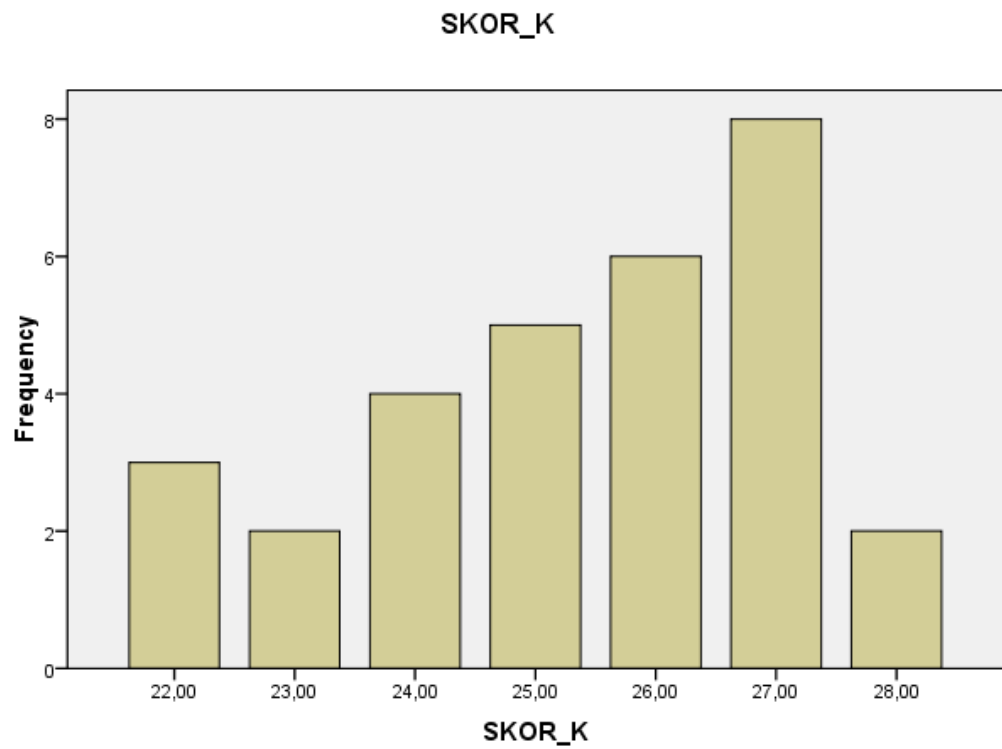
Statistics

SKOR_K

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		25.3667
Median		26.0000
Mode		27.00
Std. Deviation		1.77110
Minimum		22.00
Maximum		28.00

SKOR_K

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22.00	3	10.0	10.0	10.0
	23.00	2	6.7	6.7	16.7
	24.00	4	13.3	13.3	30.0
	25.00	5	16.7	16.7	46.7
	26.00	6	20.0	20.0	66.7
	27.00	8	26.7	26.7	93.3
	28.00	2	6.7	6.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	



2. Tendensi Sentral Variabel Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis

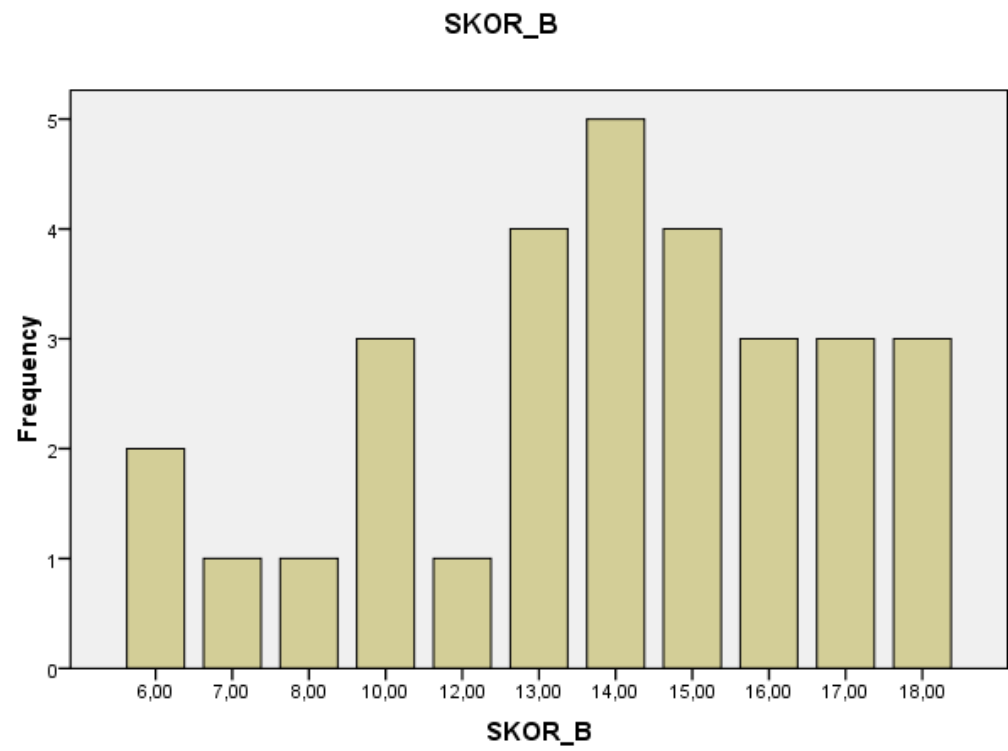
Statistics

SKOR_B

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		13.4667
Median		14.0000
Mode		14.00
Std. Deviation		3.48131
Minimum		6.00
Maximum		18.00

SKOR_B

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	2	6.7	6.7	6.7
	7.00	1	3.3	3.3	10.0
	8.00	1	3.3	3.3	13.3
	10.00	3	10.0	10.0	23.3
	12.00	1	3.3	3.3	26.7
	13.00	4	13.3	13.3	40.0
	14.00	5	16.7	16.7	56.7
	15.00	4	13.3	13.3	70.0
	16.00	3	10.0	10.0	80.0
	17.00	3	10.0	10.0	90.0
	18.00	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Lampiran 5.Uji Normalitas

```

NPAR TESTS   /CHISQUARE=X Y   /EXPECTED=EQUAL   /STATISTICS
DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes		
Output Created		27-Feb-2013 12:37:29
Comments		
Input	Data	
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /CHISQUARE=X Y /EXPECTED=EQUAL /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.029
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
X	30	8.4553	.59074	7.33	9.33
Y	30	5.3867	1.39253	2.40	7.20

Chi-Square Test

Frequencies

X

	Observed N	Expected N	Residual
7.33	3	4.3	-1.3
7.67	2	4.3	-2.3
8.00	4	4.3	-.3
8.33	5	4.3	.7
8.67	6	4.3	1.7
9.00	8	4.3	3.7
9.33	2	4.3	-2.3
Total	30		

Y

	Observed N	Expected N	Residual
2.40	2	2.7	-.7
2.80	1	2.7	-1.7
3.20	1	2.7	-1.7
4.00	3	2.7	.3
4.80	1	2.7	-1.7
5.20	4	2.7	1.3
5.60	5	2.7	2.3
6.00	4	2.7	1.3
6.40	3	2.7	.3
6.80	3	2.7	.3
7.20	3	2.7	.3
Total	30		

Test Statistics

	X	Y
Chi-Square	6.867 ^a	6.667 ^b
df	6	10
Asymp. Sig.	.333	.756

a. 7 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 4,3.

b. 11 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,7.

Lampiran 6.Uji Homogenitas

ONEWAY X BY Y /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.

Oneway

Notes

Output Created	27-Feb-2013 12:54:05	
Comments		
Input	Data	FIX.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax	ONEWAY X BY Y /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.040

Descriptives

X

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
2.40	2	7.8300	.70711	.50000	1.4769	14.1831	7.33	8.33
2.80	1	7.6700	7.67	7.67
3.20	1	7.3300	7.33	7.33
4.00	3	8.1100	.84042	.48521	6.0223	10.1977	7.33	9.00
4.80	1	8.3300	8.33	8.33
5.20	4	8.3325	.47141	.23570	7.5824	9.0826	8.00	9.00
5.60	5	8.7340	.27970	.12508	8.3867	9.0813	8.33	9.00
6.00	4	8.5850	.41988	.20994	7.9169	9.2531	8.00	9.00
6.40	3	9.0000	.33000	.19053	8.1802	9.8198	8.67	9.33
6.80	3	8.4467	.69256	.39985	6.7263	10.1671	7.67	9.00
7.20	3	8.8867	.50954	.29418	7.6209	10.1524	8.33	9.33
Total	30	8.4553	.59074	.10785	8.2347	8.6759	7.33	9.33

Test of Homogeneity of Variances

X

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.067 ^a	7	19	.421

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for X.

ANOVA

X

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.003	10	.500	1.857	.118
Within Groups	5.117	19	.269		
Total	10.120	29			

Lampiran 7. Uji Linieritas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.693	1	3.693	16.085	.000 ^a
	Residual	6.428	28	.230		
	Total	10.120	29			

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

Lampiran 8 Uji Hipotesis

Correlations

		X	Y
Pearson Correlation	X	1.000	.604
	Y	.604	1.000
Sig. (1-tailed)	X	.	.000
	Y	.000	.
N	X	30	30
	Y	30	30

Lampiran C

Ijin Penelitian

Lampiran 9.Surat Perijinan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/1538/V/2/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY
Tanggal : 19 Februari 2013
Nomor : 0195b/UN.34.12/DT/II/2013
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJILINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ALFIAN PURWANI SURANINGTYAS NIP/NIM : 06204241009
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA PRANCIS DAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS PADA KELAS XII PARIWISATA SMKN 6 YOGYAKARTA DAN SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA
Lokasi : 1. SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA, Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
2. SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA, Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 21 Februari 2013 s/d 21 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH
Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FPW/FBS/23-01
10 Jan 2011

Nomor : 0195b/UN.34.12/DT/11/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Februari 2013

Kepada Yth.
Kepala Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Hubungan antara Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis dan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis pada Kelas XII Pariwisata SMKN 6 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ALFIAN PURWANI SURANINGTYAS
NIM : 06204241009
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2013
Lokasi Penelitian : SMKN 6 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

di
dikan FBS,
S.E.
199312 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Yogyakarta, 13 Februari 2013

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Alfian P. Suraningtyas No. Mhs. : 06204241009
Jur/Prodi : PB Prancis

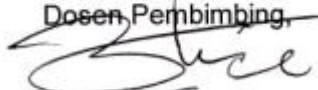
bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**“Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis dan
Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Pada Kelas XII SMK N 6 dan
SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”.**

Lokasi Penelitian : SMK N 6 dan SMK N 7 Yogyakarta
Waktu : 18 Februari 2013 -28 Februari 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Dra. Alice Armini, M.Hum
NIP. 19570627 198511 2 002

Pemohon,


Alfian Purwahi Suraningtyas
NIM : 06204241009



SURAT IZIN

NOMOR : 070/0577

1573/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/1536/V/2/2013 Tanggal : 21/02/2013

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ALFIAN PURWANI S. NO MHS / NIM : 06204241009
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dra. Alice Armini, M.Hum.
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA PRANCIS DAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS PADA KELAS XII PARIWISATA SMK N 6 DAN SMK N 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 21/02/2013 Sampai 21/05/2013
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin

ALFIAN PURWANI S.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 5-3-2013

An. Kepala Dinas Perizinan

Sekretaris



Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta
 5. Kepala SMK Negeri 7 Yogyakarta
 6. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 YOGYAKARTA
BERSERTIFIKAT ISO 9001:2008
Jl. Gowongan Kidul Jl. III/416 Yogyakarta 55232 Telp./Fax. (0274) 512403
Website: www.smkn7jogja.sch.id, E-mail: smknegeri7jogja@smkn7jogja.sch.id



SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422 / 203

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Yogyakarta **TRA** erangkan bahwa :
IASA PR.

N a m a : ALFIAN P. SURANINGGERI YO
No. MHS/NIM : 06204241009 3, YOGY.
Fakultas : BAHASA DAN SA
Jurusan : PENDIDIKAN BAI ANCIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NE GYAKARTA
Alamat : KARANGMALANC AKARTA

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 15 Maret 2013 sampai dengan 19 Maret 2013 dengan mengambil judul penelitian sbb :

" HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA PRANCIS DAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS PADA KELAS XII PARIWISATA SMK N 6 YOGYAKARTA DAN SMK N 7 YOGYAKARTA "

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

**LA CORRÉLATION ENTRE LA MAÎTRISE DE VOCABULAIRE ET LA
COMPÉTENCE DE L'ÉPRESSION ORALE
DES ÉLÈVES DE LA CLASSE DU TOURISME XII SMKN 6
ET SMKN 7 YOGYAKARTA 2012/2013**

Résumé

Par: Alfian Purwani Suraningtyas

NIM 06204241009

I. L'Introduction

Aujourd'hui, la connaissance des langues étrangères est importante pour créer de bonnes relations parmi les nations (dans le domaine éducatif, politique, économique, social, culturel etc.). Alors, elle est comme le moyen principal de communication .

La collaboration dans le domaine du tourisme a été signée depuis quelques années parmi les pays du membre d'APEC. Le tourisme en Indonésie se développe progressivement, c'est pourquoi on a besoin des gens qui sont capables de faire une communication en langue étrangère, particulièrement la langue Française. L'enseignement du français est donné dans une école professionnelle (surtout dans la classe du tourisme). Le but de cet enseignement de français est pour donner une bonne connaissance pour les élèves, donc ils peuvent avoir une bonne compétence de français quand ils plongent dans le domaine du tourisme comme les hôtels, les agences de voyage, etc.

Pour soutenir le développement du tourisme en Indonésie, on a toujours besoin de personnes qui ont la compétence de la langue française. Par

conséquence, l'enseignement du français indique le progrès à l'école secondaire, en particulier dans une écoles professionnelles du tourisme.

Afin d'améliorer la compétence de l'expression orale des élèves, il faut connaître les facteurs qui influent. Les facteurs sont les facteurs externes et internes. Les facteurs externes indiqué par: des enseignants, les méthodes pédagogiques, les facilités et les influences des environnements. Bien que les facteurs de l'individu (facteurs internes) sont: le niveau d'intelligence, les intérêts, les aptitudes, l'attitude, et la créativité.

Selon l'opinion et l'observation existant, l'examineur note que le rôle du vocabulaire peut déterminer la capacité de la langue d'une personne, en particulier la compétence de l'expression orale. L'expression orale est la capacité des sons et des articulations ou à prononcer les mots qui expriment des pensées, des idées et des sentiments (Arsyad 2006: 17). Cette Opinion était également semblable à l'opinion de Tarigan (1998: 15) qui affirme que l'expression orale est prononcée et articulée des paroles ou de mots pour exprimer et transmettre des pensées, des idées et des sentiments.

Dans la compétence de l'expression orale, il faut prononcer et articuler clairement des paroles et des mots pour pouvoir envoyer et transmettre des idées. En plus, il est important d'utiliser les mots appropriés pour bien communiquer. Keraf (2003:21) définit le mot comme un moyen de transmettre les idées, cela signifie qu'on apprend beaucoup de mots. C'est plus facile à transmettre des idées ce qu'on veut dire.

Alors, dans cette recherche, l'examineur veut savoir la qualité et la quantité (la maîtrise) du vocabulaire et la compétence de l'expression orale des élèves de la classe XII (Tourisme) SMKN 6 et 7 Yogyakarta année académique

2012/2013. Puis on veut prouver la corrélation positive et significative entre les deux.

Les problèmes qu'on analyse dans cette recherche sont: Comment la maîtrise de vocabulaire et la compétence de l'expression orale des étudiants de la classe XII (Tourisme) SMKN 6 et 7 Yogyakarta année académique 2012/2013? En plus, est-ce qu'il ya une corrélation positive et significative entre la maîtrise du vocabulaire et la compétence de l'expression orale français des élèves de la classe XII (Tourisme) SMKN 6 et 7 Yogyakarta année académique 2012/2013?

Cette recherche utilise étude de corrélation descriptive avec deux variables de recherche :

1. Les variables indépendantes (variables indépendantes), sont des variables qui ne sont pas liés l'un aux autres. Dans cette étude, la variable indépendante est le vocabulaire, qui est ensuite donnée notation X
2. La variable dépendante (variable dépendante), est une variable qui est lié à d'autres variables que son résultat est déterminé par les variables indépendantes (indépendant). La compétence de l'expression orale est une variable dépendante et la notation donnée Y.

La population dans cette recherche est 30 élèves de la classe XII Tourisme SMKN 6 et 7 Yogyakarta année académique 2012/2013. Étant donné le nombre relativement faible de la population qui est de 30 élèves seulement, l'échantillonnage utilisant dans cette recherche est la technique d'échantillonnage de saturation (*teknik sampling jenuh*), qui prend tous les membres de la population dans un échantillon. Pour obtenir des données sur les deux variables utilisées des méthodes de test. Les tests sont le test de maîtrise de vocabulaire et la compétence de l'expression orale. L'instrument dans le test de vocabulaire à l'aide de test

objectif sous la forme de questions à choix multiples, autant que 30 questions. Alors, l'instrument pour tester la compétence de l'expression orale est un test sous forme de raconter un thème simple.

Les matériaux utilisés pour le test de vocabulaire et la compétence de l'expression orale sont les matériaux qui ont été adaptés en regardant la situation à l'école. Les questions du test sont tirées par *Le Mag*, ainsi que les questions développées par l'examineuse elle-même. Par conséquent, il est nécessaire de tester l'instrument pour déterminer la validité et la fiabilité du test.

1. Validité de contenu

La validité de contenu de l'instrument de test pour stabiliser de donner on utilise les conseils d'expertisés (avis d'experts ou *expert judgement*).

2. Validité des questions

Validité des questions à l'aide de corrélations élément-total corrigées (*corrected item-total correlation*).

Pour tester la fiabilité de l'instrument de cette recherche utilisant la formule Cronbach Alpha. Selon Hair (2006:87), si le coefficient alpha de Cronbach de la fiabilité d'un instrument est plus de 0,70, l'instrument est dit « fiable ».

Par ailleurs, on emploie deux techniques pour analyser les données :

1. Analyse descriptive des statistiques

Analyse statistique descriptive est utilisée pour décrire les données de maîtrise du vocabulaire et la compétence de l'expression orale.

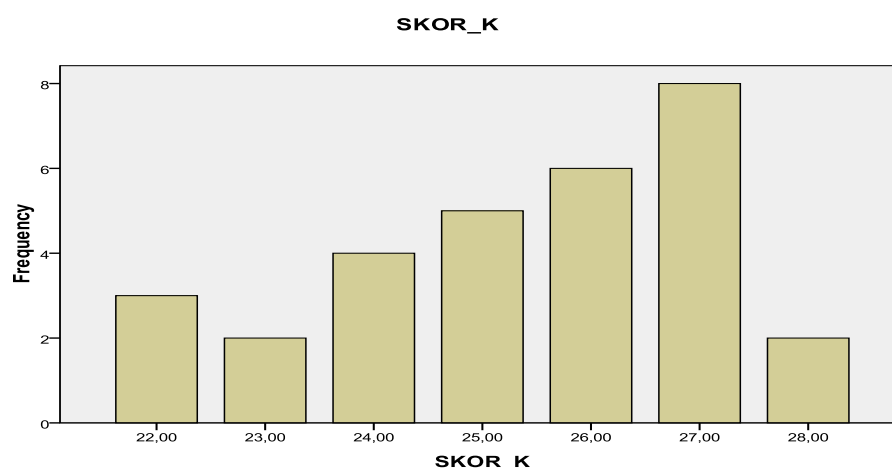
2 Analyse statistique inférentielle

Cette recherche utilise une analyse de statistique inférentielle. Des statistiques déductives paramétriques sont utilisées pour analyser les données

d'échantillons et résultats seront généralisés à des populations où l'échantillon a été prélevé. Les statistiques paramétriques sont utilisées pour analyser l'intervalle de données ou le rapport tiré d'une population distribuée normal.

II. Le Développement

2.1 Description de donnée de maitrise du vocabulaire



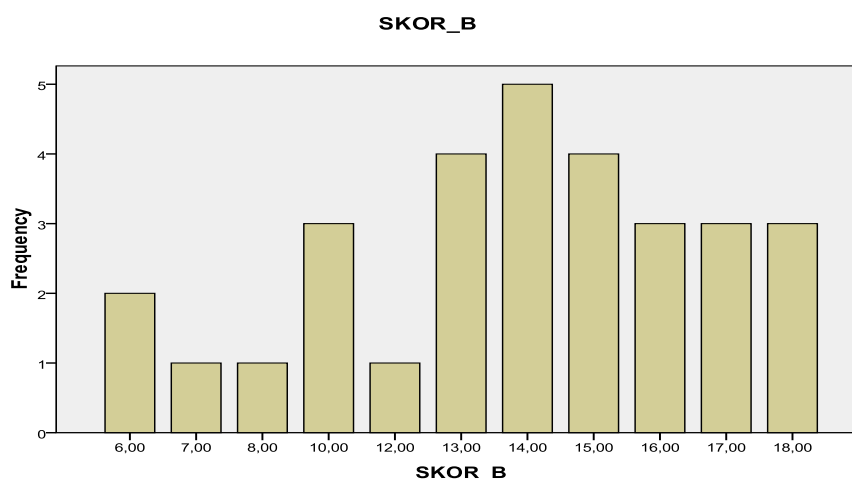
Les données ont révélé que le score le plus élevé obtenu par les répondants est 28 (2 répondants) et le score le plus bas est 22 (3 répondants). Les données ont peut indiquer la tendance centrale en moyenne, médiane, mode, écart-type et le moyenne idéale, écart-type idéal.

Lorsque le calcul est effectué en utilisant SPSS 17, de sorte que le moyen pour le vocabulaire est 25,36, la médiane est 26, le mode est 27, tandis que la moyenne idéale est 16.8. L'étape suivante est obtenue en calculant l'écart-type (1,77), tandis que l'écart type de l'idéal (4.2). Idéal moyenne et l'écart type idéal obtenu de $60\% \times \frac{1}{4} \times \text{score maximum}$ et le moyen idéal. Ainsi, la valeur moyenne de ces observations est supérieure à la valeur moyenne idéale $25.36 \geq 16,8$.

En outre, les scores de données des variables de contrôle de vocabulaire inclus dans la table de l'évaluation de la conversion en utilisant le conversion standard absolu (PAP) à échelle de dix. Ainsi, il peut être vu que (33,33%) ou 10 répondants ont un niveau de vocabulaire parfait, (50%) ou 15 répondants ont un bon vocabulaire à tous les niveaux, (6,67%) ou 2 étudiants ont un bon vocabulaire et un niveau de maîtrise (10%) ou 3 répondants ont un niveau de maîtrise suffisant. Cela signifie que la majorité des étudiants de la classe XII UPW SMK N 6 et 7 Yogyakarta année scolaire 2012/2013 a un bon niveau de vocabulaire français.

2.2 Description de donnée de maitrise du l'expression orale français

Les 5 critères utilisés dans le test de compétence de l'expression orale sont : la prononciation, la grammaire, le vocabulaire, l'aisance, et la compréhension. Alors, on peut voir qu'il y a 3 répondants qui obtiennent le plus haut score (18) et 2 répondants qui obtiennent le plus bas score (6)



Les données sont indiquées la tendance centrale en moyenne, médiane, mode, écart-type et moyenne idéale, et écart-type idéal. Le calcul est effectué en

utilisant SPSS 17, on peut voir la capacité moyenne de l'expression orale français au (13,47), la médiane (14), le mode de (14), tandis que la moyenne idéale (10,8). L'étape suivante est obtenue en calculant l'écart-type (3,48), alors la déviation idéale (2,7). La moyenne idéal et l'écart type idéal obtenues à partir de 60% et un score maximum $\frac{1}{4} \times$ moyenne idéale. Ainsi, la valeur moyenne de ces observations est supérieure à la valeur moyenne idéale ($13,47 \geq 10,8$).

Les scores de données des variables de compétence de l'expression orale inclus dans la table de l'évaluation de la conversion en utilisant la conversion standard absolu (PAP) à échelle de dix. Les résultats montrent que (20%) ou 6 répondants parlent parfaitement le français (10%) ou 3 répondants parlent très bien le français, (13,33%) ou 4 répondants parlent bien français, (30%) ou 9 répondants qui parlent suffisamment le français, (3,33%) ou 1 répondant au niveau moyen, (10%) ou 3 répondants qui ont moins de la capacité à l'expression orale français, (3,33%) ou le répondant qui parle bien français, (3,33%) répondant qui parle français mal, (6,67%) ou 2 répondants qui parlent français très mal. Cela signifie que la majorité des étudiants de la classe XII UPW SMK N 6 et 7 Yogyakarta année scolaire 2012/2013 a un niveau de compétence suffisant pour l'expression orale français.

2.3 Le Test de pré-requis d'analyse

Cette analyse comprend : le test de normalité, le test d'homogénéité, et le test de linéarité.

2.3.1 Le test de normalité

a. Les résultats de test de normalité du vocabulaire montrent que la distribution des données de score de test de vocabulaire est distribué normal.

b. Les résultats des tests de normalité de la compétence de l'expression orale montrent que la distribution des données de score de test de la compétence de l'expression orale est distribué normal.

2.3.2 Le test d'homogénéité

Les résultats de test d'homogénéité montrent que le test met des phrases et le test de compréhension de lecture sont homogènes.

2.3.3 Test de linéarité

Selon les résultats de test on peut conclure que la corrélation entre le variable de maitrise de vocabulaire et le variable de compétence de l'expression orale est linéaire.

2.4 Vérification d'hypothèse

Basé sur des tests de normalité, homogénéité et la linéarité comme une exigence dans l'analyse statistique, on peut voir que les données de maitrise de vocabulaire et la compétence de l'expression orale a une distribution normale, homogène et linéaire. Ainsi, tant que les données ont été qualifiées d'analyse statistique. La prochaine étape est de tester l'hypothèse. L'hypothèse de cette recherche montre que la corrélation positive et significative entre la maîtrise de vocabulaire et la compétence de l'expression orale des élèves dans la classe XII UPW SMK N 6 et 7 Yogyakarta année académique 2012/2013. Par conséquent, la technique analytique utilisée est la technique d'analyse de corrélation *product moment Pearson*.

Le calcul de corrélation est basé sur les scores de bruts. Puis on inclut au SPSS 17 les données de résultats des tests au tableau de tabulation. Après le décompte on connaît la valeur r est 0.604. C'est-à-dire le r_{compte} (*hitung*) est plus

grand que le r_{tableau} (*tabel*), donc on connaît qu'il y a une corrélation positive. Puis la valeur de r_{tableau} (*tabel*) est plus grand que la valeur de critique (*kritik*) de r_{tableau} (*tabel*), avec $N = 30$ au niveau de signification de 5% (0,351). L'analyse de corrélation suivie par des tests de signification. Donc la corrélation (0.604) est positive et significative. Donc, l'hypothèse selon laquelle «Il ya une relation positive et significative entre le vocabulaire et la capacité de l'expression orale français» est acceptable.

2.5 La Discussion des résultats

2.5.1 La Maîtrise de Vocabulaire

Sur la base des données disponibles, on peut voir que la majorité des étudiants gagnent meilleur le score de maitrise de vocabulaire que le score de capacité de l'expression orale. Ces résultats indiquent que la maitrise de vocabulaire de la majorité des étudiants de la classe XII UPW SMK N 6 et 7 Yogyakarta année scolaire 2012/2013 est très bien. (33,33%) ou 10 répondants sont au niveau parfait, (50 %) ou 15 répondants sont au niveau très bien, (6,67%) ou 2 étudiants sont au niveau de maîtrise, (10%) ou 3 répondants au niveau suffisant.

2.5.2 La compétence de l'expression orale français

Les résultats de cette étude indiquent que la capacité de l'expression orale pour la majorité des élèves de la classe XII Tourisme SMK N 6 et 7 Yogyakarta est au niveau suffisant: (20%) ou 6 répondants sont au niveau parfait, (10%) ou 3 répondants sont au niveau très bien, (13,33%) ou 4 répondants sont au niveau bien, (30%) ou les répondants 9 sont au niveau suffisant, (3,33%) ou 1 répondant est au niveau moyen, (10%) ou 3 répondants sont au niveau moins , (3,33%) ou 1

répondant est au niveau beaucoup moins, (3,33%) ou 1 répondant est au niveau mal, (6,67%) ou 2 répondants sont au niveau très mal.

2.5.3 Corrélation entre la maîtrise du vocabulaire et la compétence de l'expression orale

Après avoir corréler tous les scores, on conclut qu'il y a une corrélation positive et significative entre la maîtrise de vocabulaire et la compétence de l'expression orale des étudiants. On peut voir l'indice de corrélation est 0,604, $N = 30$, au niveau de signification de 5%. Les résultats de cette corrélation montrent une relation positive et significative entre ces deux variables. Relation entre la maîtrise de vocabulaire et la compétence de l'expression orale peut être interprété que le taux d'augmentation de vocabulaire sera suivie d'une élévation du niveau de la capacité ou compétence de l'expression orale. On pourrait faire valoir que, si quelqu'un a une bonne maîtrise de vocabulaire donc il/elle peut avoir une bonne compétence de l'expression orale français. Ces résultats sont cohérents avec la théorie selon laquelle «Si le coefficient de corrélation est positif, alors les deux variables ont une relation directe. Cela signifie que plus grand la valeur de X, plus grande la valeur de Y, ou l'augmentation de valeur de X suivie par l'augmentation de valeur de Y » (Suharsimi Arikunto, 2000).

III. La Conclusion et La Recommandation

À partir de la discussion indiquée ci-dessus nous sommes arrivés à conclure qu'il ya une corrélation positive et significative entre la maîtrise du vocabulaire avec la capacité ou la compétence de l'expression orale. Ceci est illustré par la valeur du coefficient de corrélation (0.604) est plus grand que la valeur de r_{tableau} (*tabel*) au niveau de signification de 5%, $N = 30$, donc à la fin

on compte 0,351 ($0,604 \geq 0,351$). Vu par la contribution effective des modalités de la contribution effective de 36,5% de la compétence de l'expression orale français et de 63,5% restants sont d'autres variables n'ont pas été examinés dans cette étude. La preuve montre qu'il y a un coefficient de corrélation significative entre les deux variables de cette étude, on peut dire que si le vocabulaire s'augmente, donc la capacité ou la compétence de l'expression orale français s'augmentera aussi.

Selon les résultats de cette recherche, on peut donner quelques suggestions, comme suit:

1. Pour les écoles : Il faut organiser des activités qui peuvent développer la maitrise de vocabulaire. Les activités comprennent par exemple l'écriture des motivations à l'école en langue française.
2. Pour les enseignants : Il faut développer leurs compétences, donc ils peuvent enseigner bien et donner des matériaux plus impressionnants. Ailleurs, il est important pour les enseignants de développer et améliorer la maitrise du vocabulaire des élèves. La maitrise de vocabulaire peut influencer la compétence de l'expression orale.
3. Pour les étudiants : Il faut étudier bien pendant ses études, développer la capacité ou la compétence de français, alors ils deviendront des bonnes générations de professeurs de français.
4. Il existe d'autres facteurs qui influent la capacité ou la compétence de l'expression orale. il sera meilleur s'il y a des autres chercheurs qui vont faire des recherches reliées pour se compléter.